



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
SOSIAL EKONOMI KELUARGA PEKERJA WANITA DI  
DESA PONDOK BATU KECAMATAN PANCUR BATU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains Universitas  
Pembangunan Panca Budi*

**Disusun Oleh :  
AISAH SARI NANDA  
1715210168**

**FAKULTAS SOSIAL DAN SAINS  
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2022**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PEKERJA WANITA DI DESA PONDOK BATU TUNTUNGAN

NAMA : AISAH SARI NANDA  
N.P.M : 1715210168  
FAKULTAS : SOSIAL SAINS  
PROGRAM STUDI : Ekonomi Pembangunan  
TANGGAL KELULUSAN : 21 November 2022



DEKAN

KETUA PROGRAM STUDI

Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

Dr.E Bakhtiar Efendi, S.E., M.Si.

DISETUJUI  
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Dr. E Dwayana Putri Nasution, S.E., M.Si.

Uswatun Hasanah, S.E., M.Si.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : AISAH SARI NANDA  
NPM : 1715210168  
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI SOSIAL EKONOMI  
KELUARGA PEKERJA WANITA DI DESA  
PONDOK BATU KECAMATAN PANCUR BATU

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 21 November 2022



**AISAH SARI NANDA**  
**NPM : 1715210168**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : AISAH SARI NANDA  
NPM : 1715210168  
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI SOSIAL EKONOMI  
KELUARGA PEKERJA WANITA DI DESA  
PONDOK BATU KECAMATAN PANCUR BATU

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 21 November 2022

uat pernyataan



AISAH SARI NANDA  
NPM : 1715210168

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh analisis faktor-faktor yang mempengaruhi sosial ekonomi keluarga pekerja wanita terutama yang berada di daerah tertinggal dengan berbagai masalah, di Desa Pondok Batu Kecamatan Pancur Batu para pekerja wanita memproduksi kerupuk opak untuk menambah atau meningkatkan sosial ekonomi keluarga, namun yang menjadi perkara minimnya modal dalam mengembangka usaha kerupuk opak. Penelitian ini dilakukan di Desa Pondok Batu Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Hal yang diteliti apakah ada pengaruh antara variabel pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan, tenaga kerja, pengeluaran, lingkungan dan modal terhadap sosial ekonomi. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan, tenaga kerja, pengeluaran, lingkungan dan modal terhadap sosial ekonomi. Jumlah sampel yang digunakan 200 KK data yang dikumpulkan dengan menyebarkan angket dan pengolahan data menggunakan CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) menggunakan software SPSS versi 20. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan uji hipotesis variabel pendidikan, jumlah tanggungan dan modal berpengaruh secara signifikan terhadap sosial ekonomi. sedangkan variabel pendapatan, tenaga kerja, pengeluaran dan lingkungan tidak pengaruh signifikan terhadap sosial ekonomi. Dalam penelitian ini diharapkan kepada peker wanita Di Desa Pondok Batu agar Pemerintah Daerah dan terutama Aparat Desa sebaiknya membantu pekerja wanita dalam proses pengembangan produk opak.

**Kata kunci** : Pendidikan, Pendapatan, Jumlah Tanggungan, Tenaga Kerja, Pengeluaran, Lingkungan, Modal Dan Sosial Ekonomi

## **ABSTRACT**

*This research is motivated by an analysis of the factors that affect the socio-economic status of women working families, especially those in disadvantaged areas with various problems. In Pondok Batu Village, Pancur Batu District, female workers produce opaque crackers to increase or improve the family's socioeconomic status, but the problem is the lack of capital in developing the opaque cracker business. This research was conducted in Pondok Batu Village, Pancur Batu District, Deli Serdang Regency. It is examined whether there is an influence between the variables of education, income, number of dependents, labor, expenditure, environment and capital on socio-economic. The purpose of this research is to find out and analyze education, income, number of dependents, labor, expenditure, environment and capital on social economy. The number of samples used was 200 households. Data were collected by distributing questionnaires and processing data using CFA (Confirmatory Factor Analysis) using SPSS version 20 software. Based on the results of tests carried out by testing the hypothesis of the education variable, the number of dependents and capital have a significant effect on socio-economics. while the variables of income, labor, expenditure and the environment have no significant effect on socio-economic. In this study, it is hoped that female workers in Pondok Batu Village will suggest that the local government and especially village officials should assist female workers in the process of developing opaque products.*

**Keywords** : *Education, Income, Number of Dependents, Labor, Expenditure, Environment, Capital And Socio-Economic*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wbr.*

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sosial Ekonomi Keluarga Pekerja Wanita Desa Pondok Batu Kecamatan Pancur Batu”**. Tidak lupa juga kita panjatkan shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah jadi suri tauladan yang baik untuk umatnya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Sosial Sains di Universitas Pembangunan Pancabudi Medan.

Penulis menyadari masih ada banyak kekurangan dalam penulisan Skripsi ini yang di sebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan Skripsi ini. Dalam mempersiapkan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan petunjuk. Untuk itu, izinkan penulis untuk berterimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE.,MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Kepada Ayahanda Amir dan Ibunda Syahriana Br Surbakti yang selalu memberikan dorongan, nasehat, kasih sayang, doa, dan dukungan material maupun spiritual.

3. Bapak Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si., CIQaR., CIQnR., CIMMR selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Dr. E. Bakhtiar Efendi, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
5. Ibu Dr. E. Diwayana Putri Nasution, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing 1 yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
6. Ibu Uswatun Hasanah, SE., M.Si selaku Pembimbing 2 yang juga sudah banyak membantu memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapid an sistematis.
7. Kepada seluruh Dosen dari Prodi Ekonomi Pembangunan, terimakasih tak terhingga atas segala Ilmu yang baik lagi bermanfaat bagi penulis.
8. Kepada adik saya tercinta Asmaniar Syahrta dan Andi Satria.
9. Kepada seluruh sahabat, teman dan rekan, Lilis Anggraini SE, Ahmad Jumadin Gulo, Mela Indriani S., SE, Firdaus Buulolo, SE, Sustriana Tamba, Zihan Anggita Balqis, Eka Ayu Lestari, Risky Nanda Kurniawan Sembiring, M. Noval Shidqi, Yusuf Pranata Pane dan Muhamad Yusuf RD. dan masih banyak lagi yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu. Terimakasih atas motivasi yang selalu mengalir, semangat, dan kebersamaan yang tidak terlupakan serta doa-doa yang di berikan.



10. Kepada masyarakat Desa Pondok Batu Pancur Batu yang memberi pelajaran hidup dari dan kebahagiaan yang tidak terlupakan selama masa penyebaran angket

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan, para pembaca. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat.

*Amin Ya Rabbal Alamin*



Medan, 21 November 2022  
Penulis

**AISAH SARI NANDA**  
**NPM 1715210168**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN UJIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Keaslian Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Landasan Teori .....	10
1. Pengertian Sosial Ekonomi .....	10
2. Pendidikan .....	13
3. Pendapatan .....	15
4. Jumlah Tanggungan .....	17
5. Tenaga Kerja .....	18
6. Pengeluaran .....	20
7. Lingkungan .....	22
8. Modal .....	24
B. Penelitian Sebelumnya .....	27
C. Kerangka Konseptual .....	31

D. Hipotesis.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	33
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	33
C. Definisi Operasional Variabel.....	34
D. Populasi Dan Sampel/Jenis Dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
1. Analisis Faktor( <i>Confirmatory Factor Analysis / CFA</i> ).....	38
2. Uji Asumsi Klasik .....	42
3. Uji Hipotesis (Kesesuaian) .....	44
4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	46
5. Regresi Linear Berganda .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
A. Hasil Penelitian .....	48
1. Gambaran Umum lokasi Geografis Kecamatan Pancur Batu .....	48
2. Statistik Deskriptif Dan Karakteristik Responden .....	49
3. Hasil Analisa Data <i>Confirmatory Factor Analysis</i> (CFA).....	88
4. Hasil Analisa Data Regresi Linier Berganda.....	96
B. Pembahasan.....	103
1. Analisis Hasil <i>Confirmatory Faktor Analysi</i> (CFA).....	103
2. Analisis Hasil Regresi Linier Berganda .....	107
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>112</b>
A. Kesimpulan .....	112
B. Saran.....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>114</b>

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 1.1 Perbandingan Dengan Penelitian Sebelumnya.....	9
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya.....	28
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian.....	34
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel.....	35
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	49
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	50
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	51
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	51
Tabel 4.6 Tabulasi Jawaban Responden Apakah ada pelatihan atau penyuluhan dari pemerintah dalam pekerja wanita Di Desa Pondok Batu.....	52
Tabel 4.7 Tabulasi Jawaban Responden Apakah dengan adanya pelatihan/ penyuluhan memberikan manfaat bagi pekerja wanita Di Desa Pondok Batu.....	53
Tabel 4.8 Tabulasi Jawaban Responden Apakah ada peran lingkungan membantu dalam meningkatkan pendapatan pekerja wanita Di Desa Pondok Batu.....	54
Tabel 4.9 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Ada Sosialisasi Dalam Pekerja Wanita Di Desa Pondok Batu.....	54
Tabel 4.10 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Dengan Pengetahuan Yang Turun-Temurun Memberikan Hasil Yang Baik.....	55
Tabel 4.11 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Ada Pembawaan Pekerja Wanita Di Desa Pondok Batu Sudah Sejahtera.....	56
Tabel 4.12 Tabulasi Jawaban Responden Berapakah Total Penerimaan Yang Didapatkan Dari Hasil Pekerja Wanita Setiap Bulan.....	57
Tabel 4.13 Tabulasi Jawaban Responden Dengan Total Penerimaan Yang Didapat Apakah Dapat Memenuhi Kebutuhan Dan Menutupi Modal.....	57
Tabel 4.14 Tabulasi Jawaban Responden Berapakah Biaya Produksi Yang Dikeluarkan Bapak/Ibu Dalam Sebulan.....	58
Tabel 4.15 Tabulasi Jawaban Responden Apa Saja Jenis Produksi Yang Dihasilkan Para Pekerja Wanita.....	59

Tabel 4.16 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Harga Opak Berpengaruh Pada Peningkatan Pendapatan.....	59
Tabel 4.17 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Dengan Harga Jual Yang Cukup Tinggi Banyak Peminat/Pembeli Opak.....	60
Tabel 4.18 Tabulasi Jawaban Responden Adakah Bantuan Dari Pemerintah Untuk Biaya Sekolah Anak Bapak/Ibu.....	61
Tabel 4.19 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Biaya Sekolah Anak Bapak/Ibu Ditanggung Sendiri .....	62
Tabel 4.20 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Dengan Membuat Opak Mampu Memenuhi Jumlah Kebutuhan Bapak/Ibu .....	62
Tabel 4.21 Tabulasi Jawaban Responden Berapakah Jumlah Kebutuhan Bapak/Ibu Dalam Sebulan.....	63
Tabel 4.22 Tabulasi Jawaban Responden Berapakah Jumlah Anak Yang Bapak/Ibu Miliki .....	64
Tabel 4.23 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Jumlah Anak Mempengaruhi Kesejahteraan Bapak/Ibu .....	64
Tabel 4.24 Tabulasi Jawaban Responden Berapakah Usia Tenaga Kerja Yang Ada .....	65
Tabel 4.25 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Masih Ada Usia Kerja Lansia.....	66
Tabel 4.26 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Dengan Adanya Usaha Opak Ini Dapat Membukan Lapangan Kerja Untuk Mengurangi Pengangguran .....	67
Tabel 4.27 Tabulasi Jawaban Responden Dengan Adanya Peningkatan Tenaga Kerja Apakah Meningkatkan Hasil Opak Asap Bapak Ibu .....	67
Tabel 4.28 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Produktivitas Pekerja Perlu Dalam Meningkatkan Hasil Pengelolaan Opak.....	68
Tabel 4.29 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Produktivitas Pekerja Berpengaruh Dengan Hasil Pengelolaan Opak .....	69
Tabel 4.30 Tabulasi Jawaban Responden Berapah Biaya Konsumsi Pekerja Wanita Dalam Sebulan.....	70
Tabel 4.31 Tabulasi Jawaban Responden Berapa Lama Waktu Yang Dibutuhkan Untuk Menghabiskan Konsumsi .....	70
Tabel 4.32 Tabulasi Jawaban Responden Berapakah Penghasilan Dalam Bekerja Wanita.....	71
Tabel 4.33 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Pernah Mengalami Kerugian Dalam Pekerja Membuat Opak.....	72

Tabel 4.34 Tabulasi Jawaban Responden Berapakah Biaya Produksi Pekerja Wanita.....	72
Tabel 4.35 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Dengan Biaya Produksi Yang Besar Dapat Meningkatkan Pendapatan Bapak/Ibu a .....	73
Tabel 4.36 Tabulasi Jawaban Responden Bagaimana Hubungan Kerja Antara Pekerja Opak Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Di Desa Pondok Batu.....	74
Tabel 4.37 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Hubungan Kerja Antar Pekerja Opak Dapat Memberikan Perubahan Pada Sosial Ekonomi Di Tengah Masyarakat Desa Pondok Batu .....	75
Tabel 4.38 Tabulasi Jawaban Responden Adakah Tanggung Jawab Yang Diberikan Terhadap Pekerja Wanita Dalam Memproduksi Opak.....	75
Tabel 4.39 Tabulasi Jawaban Responden Dengan Adanya Tanggu Jawab Yang Diberikan Kepada Pekerja Wanita Apakah Dapat Meningkatkan Pendapatan.....	76
Tabel 4.40 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Ada Komunikasi Antar Pekerja Dapat Membantu Dalam Informasi Perubahan Harga ..	77
Tabel 4.41 Tabulasi Jawaban Responden Dengan Komunikasi Pekerja Dapat Memudahkan Salam Meningkatkan Produksi Opak Di Desa Pondok Batu.....	77
Tabel 4.42 Jawaban Responden Apakah Bapak/Ibu Menggunakan Modal Sendiri Dalam Membuka Usaha Opak.....	79
Tabel 4.43 Tabulasi Jawaban Responden Dengan Memanfaatkan Modal Sendiri Apakah Dapat Meningkatkan Pendapatan.....	79
Tabel 4.44 Jawaban Responden Berapakah Modal Pinjaman Yang Biasa Bapak/Ibu Ambil .....	80
Tabel 4.45 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Dengan Modal Pinjaman Memberikan Tingkat Pendapatan Yang Baik Untuk Kesejahteraan ....	81
Tabel 4.46 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Tengkulak/Agen Memberikan Pinjaman Modal Untuk Pengelolaan Opak .....	81
Tabel 4.47 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Dengan Modal Pinjaman Dari Tengkulak/Agen Membantu Dalam Pengelolaan Opak	82
Tabel 4.48 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Bapak/Ibu Memiliki Pengetahuan/Keterampilan Lain Selain Membuat Opak.....	83
Tabel 4.49 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Dengan Memiliki Keterampilan Saat Membuat Opak, Apakah Dapat Meningkatkan Hasil Pendapatan Bapak/Ibu.....	84

Tabel 4.50 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Kesehatan Adalah Faktor Yang Sangat Penting Bagi Bapak/Ibu .....	85
Tabel 4.51 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Setiap Pekerja Wanita Sudah Mendapatkan Jaminan Kesehatan Yang Diberikan Pemerintah Daerah.....	86
Tabel 4.52 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Ada Upaya Pemerintah Daerah Untuk Meningkatkan Taraf Hidup Pekerja Wanita .....	86
Tabel 4.53 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Taraf Hidup Masyarakat Di Desa Pondok Batu Sudah Meningkatkan .....	86
Tabel 4.54 <i>KMO and Bartlett's Test</i> .....	88
Tabel 4.55 <i>Anti-image Matrices</i> .....	89
Tabel 4.56 <i>Communalities</i> .....	90
Tabel 4.57 <i>Total Variance Explained</i> .....	90
Tabel 4.58 <i>Component Matrix<sup>a</sup></i> .....	92
Tabel 4.59 <i>Rotated Component Matrix<sup>a</sup></i> .....	93
Tabel 4.60 Uji <i>Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup></i> .....	97
Tabel 4.61 Regresi Linier Berganda <i>Coefficients<sup>a</sup></i> .....	99
Tabel 4.62 Uji <i>-t(Uji Hipotesis Parsial ) Coefficients<sup>a</sup></i> .....	100
Tabel 4.63 Uji – F (Uji Hipotesis Simultan) ANOVA <sup>a</sup> .....	101
Tabel 4.64 <i>Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup></i> .....	102

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka CFA ( <i>Confirmatory Factor Analysis</i> ).....	31
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian Setelah Uji CFA ( <i>Confirmatory Factor Analysis</i> ) .....	31
Gambar 4.1 <i>Scree Plot Component Number</i> .....	91
Gambar 4.2 Regresi Linear Berganda .....	94
Gambar 4.3 Histogram Uji Normalitas .....	96
Gambar 4.4 Normal P-P Plot Regression Standarized Residual.....	96
Gambar 4.5 <i>Scatterplot</i> Uji Heteroskedastisitas .....	98





## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Angket/Kusioner Penelitian.....	116
Lampiran 2. Tabulasi Data Responden.....	126
Lampiran 3. Hasil Pengolahan Data Karakteristik Responden (output SPSS 20) .....	136
Lampiran 1. Hasil Pengolahan Data CFA (output SPSS 20).....	146
Lampiran 4. Hasil Hasil Pengolahan Data Regresi Linear Berganda (output SPSS 20) .....	149



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga melakukan kegiatan produktif untuk menambah penghasilan. Peran wanita dari rumah tangga berpenghasilan rendah cenderung menggunakan lebih banyak waktu untuk kegiatan produktif dibandingkan dengan pekerjaan wanita rumah tangga yang berpenghasilan tinggi. Maka dari itu peran perempuan dalam kehidupan bisa berubah tidak terkecuali mengenai peran wanita untuk meningkatkan sosial ekonomi keluarga. peran kerja yang diambil oleh wanita secara langsung berhubungan dengan kontribusi wanita dalam ekonomi keluarga.

Fungsi ekonomi memegang peranan penting dalam keluarga karena merupakan faktor dasar untuk menunjang kebutuhan fisik keluarga. Partisipasi wanita dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga khususnya dibidang ekonomi. Dengan bekerja seseorang akan mendapatkan penghasilan dari hasil kerjanya. Pendapatan pekerja wanita yang diperolehnya dapat di kontribusikan untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Mudzhakar,2011). Karena keadaan ekonomi yang kurang baik membuat setiap keluarga di Indonesia harus membanting tulang untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Tidak hanya suami saja yang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, namun di pihak wanita banyak yang berperan

aktif mendukung ekonomi keluarga. yaitu Salah satunya dengan ikut bekerja membantu suami dan bersedia bekerja dalam kondisi apapun untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Wanita sangat sering dianggap tidak memiliki andil dalam meneruskan keturunan, itu sebabnya orang tua sering kali melakukan Pertimbangan antara putra dan putrinya khususnya dalam hal pendidikan. Kondisi ini lah yang menyebabkan para wanita sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang layak untuk kedepannya dan selalu menganggap anak laki-laki sebagai penerus keturunan dan kelangsungan hidup rumah tangga nantinya (Prasetya dkk, 2010). Karena hal itu pendidikan menjadi faktor dalam hal mempengaruhi sosial ekonomi keluarga Selain pendidikan wanita juga harus membagi waktu untuk mengurus keluarga dan mengatur waktu untuk jam kerja.

Kontribusi ekonomi wanita yang bekerja adalah penting untuk kelangsungan hidup keluarga kelas bawah, karena penghasilan kepala rumah tangga tidak cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan seluruh keluarga. Peningkatan partisipasi angkatan kerja wanita dari keluarga kelas bawah di pasar tenaga kerja menunjukkan kontribusi ekonomi meningkat, yang diharapkan menghasilkan pengakuan dan manfaat lebih besar bagi mereka. Wanita dari keluarga ekonomi menengah ke atas juga tidak sedikit yang terjun ke dalam dunia kerja (Nilakusumawati dan Susilawati, 2012). Sehingga persoalan didalam suatu rumah tangga dapat semakin besar dan semakin kompleks, dan berbagai persoalan itu dapat diatasi secara bersama-sama oleh semua anggota keluarga, dan semua anggota keluarga dapat

berkontribusi sesuai kemampuannya masing-masing. seperti halnya seorang wanita didalam rumah tangga, juga dapat memberikan kontribusi yang cukup besar di dalam menjamin kelangsungan hidupnya, terutama kontribusi secara ekonomi. Namun dalam sebagian besar masyarakat kita, peran serta perempuan didalam kontribusi ekonominya, kadangkala diremehkan dan dianggap hanya sebagai pendapatan sampingan. bahwa laki-laki pencari nafkah di dalam suatu rumah tangga demikian melekat didalam kehidupan masyarakat, akibatnya perempuan bekerja hanya sebagai tambahan.

Seorang wanita juga dapat berperan sebagai pencari nafkah untuk mencukupi ekonomi , sehingga seorang wanita yang ada di keluarga itu turut serta mengatasi berbagai tuntutan tersebut. Riset kualitatif dengan pendekatan riset permasalahan ini dilakukan di Desa Pondok Batu Kecamatan Pancur Batu. Pemilihan letak ini bersumber pada pertimbangan kalau di posisi ini banyak perempuan yang berstatus selaku istri serta ibu rumah tangga yang meningkatkan usaha home industry yang berfungsi selaku pekerjaanya. Kriteria informan riset merupakan wanita yang berstatus selaku istri serta ibu rumah tangga dan bekerja.

Dan untuk perkembangan selanjutnya, butuh diupayakan pula buat rneningkatkan pemahaman serta pengetahuan kalau peran perempuan baik dalam warga, hukum, ekonorni, politik serta berbagai bidang yang lain itu tidak berbeda dengan laki-laki.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengelaborasi bagaimana peran wanita dalam membantu meningkatkan

sosial ekonomi keluarga. dan mengetahui apakah variabel tingkat pendidikan, pendapatan dan jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan sosial ekonomi keluarga pekerja wanita di wilayah Desa Pondok Batu Kecamatan Pancur Batu Studi kasus yang di ambil adalah para pekerja wanita pemeroduksi kerupuk opak di tuntungan kecamatan, Pancur Batu. Para pekerja wanita pembuat kerupuk opak tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang beragam.

Desa Pondok Batu berada di Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah sebesar  $\pm 122,53$  km atau sekitar 12.253 Hektar Ha dengan ibukota kecamatan terletak di desa tengah yang terdiri dari 25 desa dan 112 dusun. Jarak Desa Pondok Batu dengan Kecamatan Pancurbatu adalah 5 km, jarak ke Kabupaten Deli Serdang (ibukota kabupaten) adalah 30 km dan jarak ke ibukota propinsi Sumatera Utara (Medan) adalah 22 km. Penduduk di Desa Pondok Batu mempunyai lahan pekarangan yang cukup luas.

Pekarangan yang cukup luas ini kemudian dimanfaatkan oleh penduduk terutama oleh penduduk yang mempunyai industri pembuatan kerupuk opak sebagai tempat penjemuran kerupuk opak. Berdasarkan penjelasan di atas maka pembahasan studi peran wanita (ibu rumah tangga) dalam berbagai literatur memberi berbagai macam perspektif menyangkut, peran dan kedudukan wanita baik di dalam lingkungan keluarga maupun rumah tangga dan di dalam lingkup masyarakat. Pembagian kerja secara seksual antara wanita dan laki-laki pada berbagai kasus memperlihatkan adanya perubahan perkembangan signifikan yang memandang pembagian

fungsi antara laki-laki dan perempuan dalam suatu rumah tangga tidak lagi harus bersifat kaku dan mutlak.

Kedudukan wanita dalam memenuhi ekonomi keluarga yang bekerja di pabrik opak di wilayah Desa Pondok Batu kecamatan Pancur Batu sudah menuju kepada persamaan kedudukan dengan kalangan pria. Persamaan ini tidak lagi terbentur oleh belenggu sistem nilai sosiokultural, ialah tidak lagi menjajaki pemikiran tradisional yang menempatkan perempuan pada zona dalam negeri saja. Kedudukan wanita sudah hadapi pertumbuhan tidak cuma identik dengan sumur, dapur, serta Kasur namun sudah merambah ranah publik. dengan adanya pabrik opak di Desa Pondok Batu ini membagikan peluang kerja, kemandirian, serta produktivitas ekonomi yang lebih besar untuk kalangan wanita yang tinggal di daerah ini. Kegiatan kalangan wanita dalam bidang ekonomi memiliki relevansi yang signifikan terhadap upaya emansipasi wanita, kalau wanita yang bekerja sudah berikan donasi yang besar pada perekonomian keluarga.

Mengingat banyaknya tanggungan keluarga dan kebutuhan hidup yang semakin banyaknya dipenuhi dari penghasilan suami yang kurang mencukupi kebutuhan keluarganya, para wanita atau ibu rumah tangga ikut mengambil peran untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan cara bekerja. Hal ini dapat terlihat jelas pada keluarga yang berpendapatan ekonomi rendah, karena itulah wanita terdorong untuk ikut berperan dalam meningkatkan pendapatan ataupun pun sosial ekonomi keluarganya dengan bekerja di daerah tempat tinggal mereka yang membuka lapangan pekerjaan seperti home industri.

Dari hasil wawancara kepada beberapa pekerja wanita di Desa Pondok batu tersebut dapat di temukan **Permasalahan Sosial Ekonomi** ada beberapa permasalahan seperti Pendidikan di Desa Pondok Batu terutama para pekerja wanita seebagian besar adalah lulusan SD. Para pekerja wanita tidak tertarik melanjutkan pendidikan nya pada jenjang yang lebih tinggi karena anggapan yang masih tradisional dan masalah ekonomi yang serba kurang mendukung. Namun pemerintah desa setempat sudah membangun Fasilitas Pendidikan dengan prasarana yang cukup mendukung untuk generasi selanjut nya.

Pendapatan para Pekerja wanita di Desa Pondok batu masih di bawah rata-rata solusi untuk mendapatkan pendapatan yang lumayan mereka harus mempunyai berbagai pekerjaan sampingan seperti bekerja sebagai Art, bekerja sebgain buruh tani, bekerja di tempat warga yang mempunyai usaha home industri sebagai pembuat opak. Mengingat bahwa para pekerja juga memiliki beberapa tanggungan yang jumlah nya tidak sedikit dan kebutuhan hidup yang dengan pengeluaran yang besar.

Kurang nya Akses lapangan pekerjaan yang menyebabkan tenaga kerja sulit mendapatkan pekerjaan di Desa Pondok Batu. Beberapa masalah akan menyebabkan terjadinya kesenjangan ekonomi, masyarakat sulit untuk sejahtera maka dengan itu perlunya pembangunan ekonomi dan dan mengadakan penyuluhan Kewirausahaan untuk merangsang masyarakat agar dapat mengikuti program penyuluhan kewirausahaan. Walaupun pekerjaan yang dilakoni oleh para pekerja wanita tersebut masih terkategori selaku pekerjaan sampingaan sebab status kerja mereka menolong suami

bekerja, serta untuk menambah pemasukan suami, tetapi hasilnya lumayan signifikan untuk membantu pemasukan keluarga serta pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga tiap hari. Para suami wanita yang bekerja ini bekerja di berbagai jenis pekerjaan yang berbeda ada yang bekerja selaku penjual, kuli bangunan, petani, buruh tani, serta aneka pekerjaan serabutan yang lain yang mana penghasilannya pula pas-pasan. Memandang keadaan suami demikian, membuat para isteri bekerja menggunakan kesempatan yang terdapat di desa mereka tinggal, dan memaksimalkan kemampuan serta keahlian yang mereka miliki.

Dari uraian tersebut penulis berusaha untuk membahas masalah ini menjadi sebuah skripsi, yang diberi judul **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sosial Ekonomi Keluarga Pekerja Wanita Di Desa Pondok Batu Kecamatan Pancur Batu"**

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Perlunya peran pemerintah setempat untuk mengembangkan usaha dengan anggaran dana
- 2) Pendidikan wanita yang masih rendah dan tidak merata di desa Pondok Batu kecamatan pancur batu
- 3) Pendapatan yang dihasilkan masih rendah menyebabkan wanita di desa Pondok Batu kecamatan pancur batu ikut bekerja guna memenuhi kebutuhan keluarga



- 4) Perlunya penyuluhan untuk menumbuhkan tingkat pengetahuan dan motivasi pekerja wanita
- 5) Minimnya modal masyarakat setempat untuk mengembangkan usaha kerupuk opak.
- 6) Tinggi harga pokok sehari-hari yang mengakibatkan pendapatan habis untuk memenuhi kebutuhan.
- 7) Lingkungan yang masih mengandalkan pengelolaan usaha secara tradisional atau secara sederhana
- 8) Kurangnya tenaga kerja yang menyebabkan hasil produksi sedikit.

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor manakah (Pendidikan, Pendapatan, Jumlah Tanggungan, Tenaga Kerja, Pengeluaran, Lingkungan, Modal) yang relevan dalam mempengaruhi sosial ekonomi ?
2. Apakah faktor-faktor relevan tersebut berpengaruh signifikan terhadap sosial ekonomi ?

### D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk dapat menganalisis dan mengetahui faktor manakah (Pendidikan, Pendapatan, Jumlah Tanggungan, Tenaga Kerja, Pengeluaran, Lingkungan, Modal) yang relevan dalam meningkatkan sosial ekonomi di desa Pondok Batu Kecamatan Pancur Batu?

2. Untuk dapat menganalisis dan mengetahui signifikansi pengaruh faktor-faktor yang relevan tersebut terhadap meningkatkan sosial ekonomi keluarga.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai sarana untuk menambah wawasan peneliti terutama yang berhubungan dengan bidang kajian yang termasuk dalam penelitian ini yaitu tentang peran ibu rumah tangga dalam membantu perekonomian keluarga.
2. Untuk Pemerintah Daerah Memberikan solusi dalam memecahkan masalah sosial dalam Masyarakat.
3. Digunakan masyarakat untuk menemukan solusi dan memecahkan untuk menganalisis gejala sosial yang terjadi di masyarakat.

#### **F. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Dian pita sari, (2016) dengan judul skripsi “Peran Istri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga di Desa Tanjung Selamat kecamatan padang tualang Kabupaten Langkat”, program studi Fakultas ekonomi dan bisnis Islam Universitas Negeri Islam Sumatera Utara. dan penelitian Ika Oktavianti, (2012) Peranan perempuan penjual jamu gendong dalam meningkatkan kehidupan sosial ekonomi keluarga, Prodi Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi sosial ekonomi keluarga pekerja wanita di Pondok Batu Kecamatan Pancur Batu” program studi ekonomi pembangunan universitas

pembangunan panca budi. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan sebelumnya yang dapat dilihat pada table 1.1 berikut:

**Tabel 1.1: Perbandingan Dengan Penelitian Sebelumnya**

<b>Perbandingan</b>	<b>Penelitian Terdahulu</b>	<b>Penelitian Sekarang</b>
<b>Judul</b>	Peran Istri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga di Desa Tanjung Selamat kecamatan padang tualang Kabupaten Langkat.	Analisis faktor-faktor yang memengaruhi sosial ekonomi keluarga pekerja wanita di Desa Pondok Batu Kecamatan Pancur Batu.
<b>Variabel</b>	1) Perekonomian Keluarga 2) Motif Perempuan Bekerja 3) Faktor Kontribusi Wanita 4) Peran Ganda Wanita	1) Pendidikan, 2) Pendapatan, 3) Jumlah Tanggungan, 4) Tenaga Kerja, 5) Pengeluaran, 6) Lingkungan, 7) Modal
<b>Sampel</b>	100 KK	200 KK
<b>Metode Analisis</b>	Analisis Deskriptif Kualitatif	Confirmatory Factor Analysis (CFA) dan Regresi Linear Berganda
<b>Waktu</b>	Tahun 2016	Tahun 2022
<b>Lokasi Penelitian</b>	Di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat.	Desa Pondok Batu, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Sosial Ekonomi**

Pengertian sosial ekonomi menurut Walter tahun 1995 dalam jurnal Wening Patmi Rahayu (2012, hlm.76) adalah “Status sosial ekonomi terikat pada pendapatan keluarga, pendidikan dan juga pekerjaan”. Sementara itu Sanderson pada tahun 2001 dalam jurnal yang sama (2012, hlm. 73) berpendapat bahwa sosial ekonomi yaitu sebagai suatu keberadaan beberapa kelompok bertingkat dalam masyarakat tertentu, yang beberapa anggota memiliki kekuasaan, dan hak istimewa, dan kemampuan yang berbeda.

Begitu juga dengan masyarakat, dan mereka juga akan selalu dihadapkan dengan keputusan yang harus mereka lakukan. dan yang tidak kalah penting yaitu orientasi dari keputusan yang telah mereka ambil tersebut dengan melaksanakannya, masyarakat harus memutuskan pekerjaan apa nantinya yang akan dia peroleh dan apa yang akan dia hasilkan dari perkerjaannya itu. Seseorang juga membutuhkan orang lain untuk menghasilkan pangan, orang yang membuat sandang, dan orang yang dapat membuat kendaraan, orang yang dapat membangun rumah, juga menjahit pakaian dan seterusnya. dan keadaan seperti ini akan menciptakan suatu sistem yang biasanya dikenal dengan simbiosis mutualisme yang terikat antara satu orang dengan orang yang lainnya yaitu dengan keterikatan diantara satu sama lain.

Tentunya hal seperti ini dibedakan berdasarkan pendapatan yang mereka dapatkan dan juga hal itu akan menjadikan seseorang mempunyai kedudukan atau juga status dalam masyarakat berdasarkan apa yang masyarakat sekitar lihat.

Binarto dalam Oktama (2013, hlm.12) mengatakan tentang sosial ekonomi masyarakat yaitu suatu usaha bersama di dalam suatu kehidupan masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidupnya, dengan lima parameter yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu usia, jenis kelamin, tingkat Pendidikan, pekerjaan, dan tingkat pendapatan.

Melly G Tan dalam Hendratmoko 2012 (Novita Sulistyorini,2014), Mengatakan kedudukan sosial ekonomi meliputi 3 (tiga) faktor yaitu pendidikan, pekerjaan dan penghasilan. Pendapat diatas didukung oleh Mahbud UI Hag dari Bank Dunia dan dengan James Grant dari Overseas Development Council dia juga mengatakan bahwa kehidupan sosial ekonomi biasanya selalu akan merasa berat pada pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan, dan air yang sehat serta didukung oleh pekerjaan yang layak. dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa status sosial ekonomi yaitu kemampuan seseorang untuk mampu menempatkan diri dalam lingkungannya, sehingga dapat menentukan sikap berdasarkan atas apa yang dimilikinya dan kemampuan mengenai keberhasilan menjalankan usaha dan berhasil mencukupinya (Novita Sulistyorini,2014)

Damsar & Indrayani (2002, hlm. 9) mengatakan, “Adapun yang dimaksud dengan ekonomi sebagai pengelolaan rumah tangga adalah

suatu usaha dalam pembuatan suatu perbuatan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya rumah terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha dan keinginan masing-masing. Di rumah tangga akan selalu dihadapkan pada banyak keputusan dan juga pelaksanaan. Artinya setiap anggota dalam ekonomi yang dimaksud haruslah berupaya untuk mempertimbangkan kemampuan, usaha dan keinginan setiap anggota keluarga. Dengan begitu anggota dalam keluarga akan mempunyai tugas pokok yang harus di pertanggung jawabkan atas tindakannya tersebut dan juga ia akan mendapatkan imbalan dari hasil peran dan pekerjaannya tersebut.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi, Menurut Soerjono Sukanto (2010, hlm. 208) menyatakan bahwa hal yang mempengaruhi status sosial ekonomi antara lain:

- a. Ukuran kekayaan, semakin kaya seseorang, maka akan tinggi tingkat status seseorang di dalam masyarakat.
- b. Ukuran kekuasaan, semakin tinggi dan banyak wewenang seseorang dalam masyarakat, maka semakin tinggi tingkat status ekonomi seseorang tersebut.
- c. Ukuran kehormatan, orang yang disegani dimasyarakat akan ditempatkan lebih tinggi dari orang lain dalam masyarakat.
- d. Ukuran ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan sebagai ukuran dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan.

- e. Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat bermanfaat seumur hidup manusia.
- f. Pendapatan Christopher dalam Sumardi (2004) mendefinisikan pendapatan berdasarkan kamus ekonomi adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, laba dan lain sebagainya.
- g. Jumlah Tanggungan Orang Tua Proses pendidikan anak dipengaruhi oleh keadaan keluarga (Lilik, 2007).
- h. Pemilikan barang-barang yang berhargapun dapat digunakan untuk ukuran tersebut.

Jenis Tempat Tinggal Menurut Kaare Svalastoga dalam Sumardi (2004) untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari:

- a. Status rumah yang ditempati.
- b. Kondisi fisik bangunan.
- c. Besarnya rumah yang ditempati.

## 2. Pendidikan

Tilaar (2002:435) menyatakan bahwa “hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia, yaitu suatu proses yang melihat manusia sebagai suatu keseluruhan di dalam eksistensinya”. Mencermati pernyataan dari Tilaar tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa dalam proses pendidikan, ada proses belajar dan pembelajaran, sehingga dalam pendidikan jelas terjadi proses pembentukan manusia yang lebih. Proses mendidik dan dididik merupakan perbuatan yang bersifat mendasar

(fundamental), karena di dalamnya terjadi proses dan perbuatan yang mengubah serta menentukan jalan hidup manusia.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: Pendidikan yaitu usaha sadar dan juga terencana untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada di dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, cerdas dan mampu berprestasi dan juga memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan juga negara. Pengertian dari pendidikan yang tertuang pada Undang-Undang Sisdiknas tersebut memiliki kesimpulan bahwa pendidikan sebagai proses yang di dalamnya seseorang belajar untuk mengetahui, mengembangkan kemampuan yang ada di dalam dirinya dan di proses sebagai prestasi dan juga kemampuan skil, sikap dan bentuk tingkah laku lainnya untuk menyesuaikan dengan lingkungan di mana dia hidup.

Melmambessy Moses (2012) berpendapat pendidikan yaitu proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain dan sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Sehingga Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, dan kedewasaan berpikir, kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pendidikan itu merupakan suatu proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana bertujuan untuk mengubah tingkah laku manusia dan juga mendewasakan



manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, maupun nonformal, dan informal.

Tujuan Pendidikan di dalam pembangunan atau meningkatkan sosial ekonomi, pendidikan merupakan sesuatu yang mendasar terutama pada pembentukan kualitas sumber daya pada manusianya. Herbison dan Myers mengatakan (Panpan Achmad Fadjri, 2000: 36) “pembangunan sumber daya manusia berarti perlunya peningkatan pengetahuan, dan juga keterampilan dari kemampuan semua orang dalam suatu masyarakat”. Dan Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk bekal kehidupan dan bukan hanya itu, Melalui pendidikan selain dapat diberikan bekal berbagai pengetahuan, kemampuan dan sikap juga dapat dikembangkan berbagai kemampuan yang akan dibutuhkan oleh setiap anggota masyarakat sehingga dapat berpartisipasi dalam pembangunan, menuju kesejahteraan maupun dari segi sosial ekonomi.

### **3. Pendapatan**

Pendapatan Yaitu suatu unsur yang harus dilakukan dalam melakukan dan membangun suatu usaha karena di dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau pun jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha. Menurut Sumitro Joyo hadikusumo (1957) Pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi taraf tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki oleh setiap jiwa yang disebut dengan pendapatan perkapita dimana pendapatan perkapita menjadi tolok ukur

kemajuan atau perkembangan ekonomi. hasil jumlah rupiah yang diperoleh suami, yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan lainnya. Jika Semakin tinggi pendapatan suami maka tingkat curahan jam kerja pekerja perempuan akan semakin berkurang.

Ikatan Akuntan Indonesia (2015:23.1) menyimpulkan: Pendapatan adalah penghasilan yang di dapat dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan juga dikenal dengan nama atau sebutan yang berbeda, seperti penghasilan, penjualan, jasa, sewa, dividen, royalti, dan juga bunga. pendapatan juga di peroleh dari kegiatan normal perusahaan biasanya dari hasil penjualan barang ataupun jasa yang ada hubungannya dengan kegiatan utama perusahaan. Pendapatan yang tidak berasal dari kegiatan normal perusahaan yaitu hasil di luar kegiatan utama perusahaan yang juga sering disebut hasil non operasi. Pendapatan hasil non operasi biasanya akan dimasukkan ke golongan pendapatan lain-lain, misalnya pendapatan bunga dan juga deviden.

a. Sumber-sumber Pendapatan

Pendapatan yaitu total penerimaan (berupa uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama waktu tertentu.

Berikut ada beberapa sumber penerimaan rumah tangga, yaitu:

- 1) Pendapatan dari gaji dan upah Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap ketersediaan menjadi tenaga kerja, besar gaji atau upah secara teoritis sangat tergantung dari produktivitasnya.

- 2) Pendapatan dari Pemerintah Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer (transfer payment) adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atau input yang diberikan

#### **4. Jumlah Tanggungan**

Tanggungan yaitu orang atau beberapa orang yang masih berhubungan keluarga atau masih dianggap berhubungan keluarga yang tinggal di dalam sebuah rumah secara bersama serta hidupnya pun ditanggung (Halim, 2005). Jumlah tanggungan keluarga di artikan sebagai jumlah seluruh anggota keluarga yang harus ditanggung di dalam sebuah keluarga seperti istri, anak ataupun keluarga yang tinggal di rumah tersebut. dan Setiap masing-masing keluarga memiliki jumlah tanggungan keluarga yang berbeda. semakin banyak jumlah tanggungan keluarganya maka kebutuhan dalam keluarganya juga semakin banyak. karena itulah, curahan jam kerja akan semakin tinggi agar pendapatan yang diperoleh semakin banyak untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Ada juga pendapat yang menyimpulkan bahwa kemiskinan merupakan suatu akibat. Dalam kasus ini rumah tangga yang tadinya tidak berstatus miskin maupun yang miskin terbebani antara lain oleh jumlah anggota rumah tangga dan tidak produktif ataupun anggota keluarga tersebut hanya satu orang yang bekerja ataupun yang mencari nafkah dan menyebabkan kurangnya pendapatan untuk memenuhi keperluan di dalam rumah tangga tersebut. dan Bila pendapatan rumah tangga tidak meningkat sejajar dengan beban tanggungan itu maka rumah tangga itu akan menjadi miskin atau semakin miskin. Inilah salah satu

penjelasan keterkaitan antara rumah tangga miskin dengan besarnya anggota rumah tangga tersebut maka dari itu banyak anggota keluarga seperti istri ataupun anggota keluarga perempuan yang ada di dalam keluarga tersebut ikut membantu untuk meningkatkan pendapatan di keluarga tersebut agar mencukupi kebutuhan mereka.

Jumlah tanggungan menurut Ahmadi (2007) dapat digolongkan sebagai berikut:

- a) Tanggungan besar, apabila jumlah tanggungan  $\geq 5$  orang.
- b) Tanggungan kecil, apabila jumlah tanggungan  $< 5$  orang.

## 5. Tenaga Kerja

Menurut BPS (2016), tenaga kerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan tujuan memperoleh nafkah atau membantu memperoleh nafkah paling sedikit satu jam secara terus-menerus selama seminggu yang lalu. Sementara yang dimaksud dengan mencari pekerjaan adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan. Penduduk yang mencari pekerjaan dibagi menjadi penduduk yang pernah bekerja dan penduduk yang belum penuh bekerja. Pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja hanya dibedakan oleh batasan umur yang masing-masing berbeda untuk setiap negara.

Adam Smith 1729-1790, menyatakan bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya

manusia yang efektif merupakan syarat perlu (necessary condition) bagi pertumbuhan ekonomi.

Menurut Murti & Jhon (2014):“Tenaga kerja merupakan sekelompok individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan” Kartika (2018) menyatakan semakin besar tenaga kerja yang dikeluarkan maka semakin besar pula kemungkinan produksi jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil produksinya.

Menurut Alam (2014) tenaga kerja adalah penduduk dengan usia antara 17 tahun sampai 60 tahun yang bekerja untuk menghasilkan uang sendiri. Dan menurut Hamzah (2014), tenaga kerja adalah tenaga yang bekerja didalam maupun luar hubungan kerja dengan alat produksi utama dalam proses produksi baik fisik maupun pikiran. Menurut Hendra Poerwanto (2013), dari segi keahlian dan pendidikannya tenaga kerja dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu :

- 1) Tenaga kerja kasar yaitu tenaga kerja yang berpendidikan rendah dan tidak mempunyai keahlian dalam suatu bidang pekerjaan.
- 2) Tenaga kerja terampil yaitu tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan pendidikan atau pengalaman kerja seperti montir mobil, tukang kayu, dan tukang memperbaiki televisi dan radio.
- 3) Tenaga kerja terdidik yaitu tenaga kerja yang mempunyai pendidikan yang tinggi dan ahli dalam bidang-bidang tertentu seperti dokter, akuntan ahli ekonomi, dan insinyur.

Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Menurut Payaman J. Simanjuntak (dalam Lalu Husni, 2012: 27) tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari kerja dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Sedangkan bukan tenaga kerja adalah penduduk yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Secara praktis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja hanya dibedakan oleh mau atau tidak maunya penduduk untuk bekerja, meskipun telah sama-sama memiliki kesempatan kerja.

Menurut Sumarsono (2011), dalam hubungannya dengan pasar tenaga kerja perilaku penduduk dipisahkan menjadi 2 golongan, yaitu golongan aktif secara ekonomis dan bukan. Angkatan kerja termasuk golongan aktif secara ekonomis. Golongan ini terdiri dari penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya dan berhasil memperolehnya (employed) dan penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya di pasar tenaga kerja tetapi belum berhasil memperolehnya (unemployed).

## 6. Pengeluaran

Menurut Kamus Glosarium Bank Indonesia, pengertian pengeluaran adalah pembayaran yang dilakukan saat ini untuk kewajiban pada masa akan datang dalam rangka memperoleh beberapa keuntungan, jika dilakukan untuk meningkatkan aktiva tetap, pengeluaran itu disebut pengeluaran modal jika dilakukan untuk biaya operasi, pengeluaran itu

disebut pengeluaran operasional biaya tunai tersebut untuk mendapatkan barang, jasa, atau hasil usaha.

Sedangkan, menurut Kamus Glosarium Badan Pusat Statistik (BPS) yang dimaksud pengeluaran adalah pengeluaran per kapita untuk makanan dan bukan makanan dan bukan makanan. Pengeluaran untuk makanan mencakup seluruh jenis makanan termasuk makanan jadi, minuman, tembakau dan sirih. Pengeluaran bukan makanan mencakup perumahan, sandang, biaya kesehatan, sekolah dan sebagainya.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga untuk tujuan konsumsi akhir. Rumah tangga didefinisikan sebagai individu atau sekelompok individu yang tinggal bersama dalam suatu bangunan tempat tinggal, mengumpulkan sebagian atau seluruh pendapatan dan kekayaannya, serta mengonsumsi barang dan jasa secara kolektif, utamanya makanan dan perumahan.

Konsumsi akhir yang dimaksud adalah konsumsi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Konsumsi akhir rumah tangga mencakup:

- Nilai barang dan jasa yang berasal dari pembelian.
- Perkiraan nilai barang dan jasa yang berasal dari transaksi barter.
- Perkiraan nilai barang dan jasa yang berasal dari pemberi kerja sebagai bagian dari kompensasi tenaga kerja.
- Perkiraan nilai barang dan jasa yang diproduksi untuk dikonsumsi sendiri.

## 7. Lingkungan

Lingkungan adalah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup. Segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung juga merupakan pengertian lingkungan.

Lingkungan hidup dapat didefinisikan sebagai: 1) daerah tempat suatu makhluk hidup berada: 2) keadaan atau kondisi yang melingkupi suatu makhluk hidup: 3) keseluruhan keadaan yang meliputi suatu makhluk hidup atau sekumpulan makhluk hidup. Menurut Undang-Undang RI No. 4 tahun 1982, tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2009, tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, dikatakan bahwa: Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Otto Soemarno, seorang pakar lingkungan mendefinisikan lingkungan hidup sebagai berikut: lingkungan adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita. Pengertian lingkungan hidup menurut S. J. McNaughton dan Larry L. Wolf adalah semua faktor eksternal yang bersifat biologis dan fisika yang langsung mempengaruhi kehidupan, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi manusia.



Menurut Emil Salim (1985) dalam bukunya: Lingkungan Hidup dan Pembangunan, menyatakan bahwa lingkungan hidup adalah segala benda, daya, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempunyai hal-hal yang hidup termasuk kehidupan manusia. Lingkungan hidup menurut Mohamad Soerjani dan Surna T. Djajadiningrat (1985) dikaji oleh ilmu lingkungan yang landasan pokoknya adalah ekologi, serta dengan mempertimbangkan disiplin lain, terutama ekonomi dan geografi.<sup>18</sup> Berdasarkan pendapat tokoh-tokoh di atas, maka harus adanya pemahaman yang seimbang tentang prinsip dan konsep dasar, serta saling keterkaitan antara ekologi, ekonomi dan geografi untuk mewujudkan lingkungan hidup yang selaras.

Sifat lingkungan hidup ditentukan oleh beberapa faktor. Pertama, jenis dan masing-masing jenis unsur lingkungan hidup tersebut. Kedua, hubungan atau interaksi antar unsur dalam lingkungan hidup itu. Ketiga, kelakuan atau kondisi unsur lingkungan hidup. Keempat, faktor non materil suhu, cahaya dan kebisingan. Faktor-faktor inilah yang menentukan lingkungan hidup akan menjadi lebih baik atau akan menjadi lebih buruk. Untuk menciptakan lingkungan yang harmonis, antara faktor lingkungan dan lingkungannya haruslah seimbang. Dengan peka atau sadar terhadap lingkungan, maka lingkungan akan menjadi lebih baik serta dapat memberikan sesuatu yang positif yang dapat kita manfaatkan dengan baik.

Dari berbagai pengertian lingkungan yang sama itu perlu disadari bahwa pengelolaan oleh manusia sampai saat ini tidak sesuai dengan

etika lingkungan. Etika lingkungan sangat dibutuhkan untuk menyeimbangkan alam semesta, sementara itu manusia beranggapan bahwa manusia bukan bagian dari alam semesta sehingga manusia secara bebas mengelolanya bahkan sampai merusak lingkungan hidup.

## 8. Modal

Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output. modal adalah paduan sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan.

Robert Solow dan T. W. Swan menyakan dalam Aliran Neoklasik ada tiga faktor yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, yakni modal, tenaga kerja, dan perkembangan teknologi. Teori ini meyakini bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja dapat meningkatkan pendapatan per kapita. Namun, tanpa adanya teknologi modern yang berkembang, peningkatan tersebut tidak akan dapat memberikan hasil positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara nasional.

Menurut Munawir (2014) Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Menurut Abdul Halim (2015) struktur modal adalah sebagai berikut:

“Struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang (modal asing) dengan total modal sendiri/ekuitas)”. yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa”.

Menurut Damayanti (2013) struktur modal adalah merupakan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Kanita (2014) menyatakan bahwa struktur modal yang optimal adalah kombinasi utang dan ekuitas yang akan memaksimalkan nilai perusahaan. Modal dapat diperoleh melalui tiga bentuk utama: utang, saham preferen, dan ekuitas biasa, dimana ekuitas berasal dari penerbitan saham baru dan laba ditahan (Brigham, 2011:3). I Made Sudana (2015: 164) menyatakan struktur modal (capital structure) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Firnanti (2011) mengatakan bahwa keputusan dan pengelolaan struktur modal berkaitan dengan nilai perusahaan dan jumlah biaya modal yang harus dikeluarkan. Pendanaan eksternal yang dilakukan perusahaan melalui utang akan menimbulkan biaya modal sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur. Sedangkan jika manager menggunakan dana internal atau dana sendiri, maka akan timbul opportunity cost dari dana atau modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan. Menurut pengertian struktur modal diatas maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal berkaitan erat dengan investasi sehingga dalam hal ini akan menyangkut sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai proyek

investasi tersebut. Sumber dana tersebut pada dasarnya terdiri dari sumber dana eksternal dan sumber dana internal. Sumber dana eksternal yaitu sumber dana yang diperoleh dari luar perusahaan misalnya obligasi. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Karena keputusan tentang struktur modal menimbulkan risiko yang harus ditanggung pemilik perusahaan karena mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Kanita, 2014).

Modal merupakan syarat keberhasilan suatu usaha apalagi bagi usaha kecil. Modal sangat erat hubungannya dalam rangka menghitung kebutuhan. Perhitungan modal yang berbeda akan menyebabkan perhitungan kebutuhan modal yang berbeda (Ahmad, 2011). Kecukupan modal mempengaruhi ketepatan waktu dan ketepatan takaran dalam penggunaan masukan. Kekurangan modal menyebabkan kurangnya masukan yang diberikan sehingga menimbulkan resiko kegagalan atau rendahnya yang akan diterima. Menurut Kasmir (2012:258): “Modal pada perusahaan digunakan pembiayaan jangka pendek biasanya untuk membiayai pengeluaran gaji/upah tenaga kerja serta pengeluaran untuk membeli bahan baku serta biaya lain yang termasuk dalam proses produksi” Bhagas (2016) menyatakan modal dengan kuantitas yang besar dapat memberikan peluang jumlah keuntungan yang besar pula dibandingkan jumlah modal yang relatif kecil.

Dengan demikian untuk lebih memastikan keuntungan dan kerugian dengan modal yang besar ataupun yang relatif kecil berikut rumus menghitung modal :

$$\text{Modal Akhir} = \text{Modal Awal} + \text{Laba Bersih} - \text{Prive}$$

$$\text{Modal Awal} = \text{Modal Akhir} - \text{Laba Bersih} + \text{Prive}$$

$$\text{Prive} = \text{Modal Awal} + \text{Laba Bersih} - \text{Modal Akhir}$$

$$\text{Modal Akhir} = \text{Modal Awal} + \text{Seluruh Pendapatan} - \text{Seluruh Beban} - \text{Pajak} - \text{Prive}$$

$$\text{Modal Awal} = \text{Modal Akhir} - \text{Seluruh Pendapatan} + \text{Seluruh Beban} + \text{Pajak} + \text{Prive}$$

$$\text{Prive} = \text{Modal Awal} + \text{Seluruh Pendapatan} - \text{Seluruh Beban} - \text{Pajak} - \text{Modal Akhir}$$

## B. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dibuat untuk membandingkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang salah satu variabelnya sama dengan penelitian yang akan dibuat. Sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil – hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, yaitu:

**Tabel 2.1: Penelitian Sebelumnya**

No.	Nama / Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Dian pita sari(2016)	peran istri dalam Membantu Perekonomian Keluarga di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat” .	<b>avariabel X:</b> 1)peran istri 2)perekonomian keluarga kontrisusiwanit a <b>b. variabel Y:</b> perekonomian keluarga	Yang menyebabkan para istri di Desa Tanjung Selamat bekerja sebagai pedagang kue yait untuk membantuperekonomian keluarga karena penghasilan suami mereka dari hasil perkebunan tidak mencukupi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Walaupun ada sebagian dari para istri tersebut yang suaminya mempunyai

				penghasilan yang dapat mencukupi kebutuhan hidup mereka, tetapi tetap berjualan menguntungkan.
2.	Artiasa Winastri (2013)	“Peran Perempuan Pedagang Sayuran dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Pasar Baruga Kota Kendari”.	<b>a. Variabel X:</b> 1)peran perempuan pedagang sayuran 3)ekonomi keluarga <b>b. variabel Y:</b> ekekonomi keluarga	secara umum dinamika dan mekanisme proses pencari nafkah yang dilakukan oleh pedagang perempuan di sector informal dan cara para pedagang membentuk strategi nafkah untuk mempertahankanrumah tanganya. Menghadapi kondisi sector informal dan kendalanya, perempuan memiliki berbagai strategi tersendiri untuk menjaga kelangsungan usaha dan hidup rumah tanganya. kendala yang dihadapinya.
3.	Yuliana (2018)	“Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (kasus di PTP Nusantara XIV Gula Takalar)”.	<b>a. variabel X:</b> 1)peran ganda perempuan 2)peningkatan ekonomi 3)buruh perempuan <b>b. variabel Y:</b> ekonomi keluarga	(1) latar belakang perempuan bekerja sebagai nuruh pabrik PT Nusantara XIV Gula di karnakan adanya desakan kebutuhan ekonomi keluarga, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-. Begitu pula dengan suami dari buruh perempuan tersebut, mayoritas suami dari buruh perempuan Pabrik PTP Nusantara XIV Gula tersebut hanya terserap pada sektor swasta, Sehingga mereka mengizinkan istri mereka bekerja sebagai buruh Pabrik PTP Nusantara XIV Gula karena latar belakang desakan dan himpitan kebutuhan ekonomi keluarga. (2) peran buruh perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga terlihat dari pemanfaatan pendapatan, yang selalu diutamakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
4.	JEISKE SALAA (2015)	Peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa tarohan kecamatan Beo, kabupaten kepualauan talaud	<b>a. variabel X:</b> 1)peran ganda IRT 2)ekonomi 3)wanita bekerja <b>b. variabel Y:</b> peningktan ekonomi keluarga	Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa kebanyakan ibu-ibu rumah tangga yang bekerja sebagai penjahit pakaian dengan pesanan dalam partai besar, maka pendapatan keluarga meningkat. Dan Peran ibu rumah tangga yang bekerja di luar sebagai sebagai pencari nafkah ternyata mereka tidak pernah meningsalkan tugas dan tanggung-jawabnya sebagai seorang isteri dan sebagai

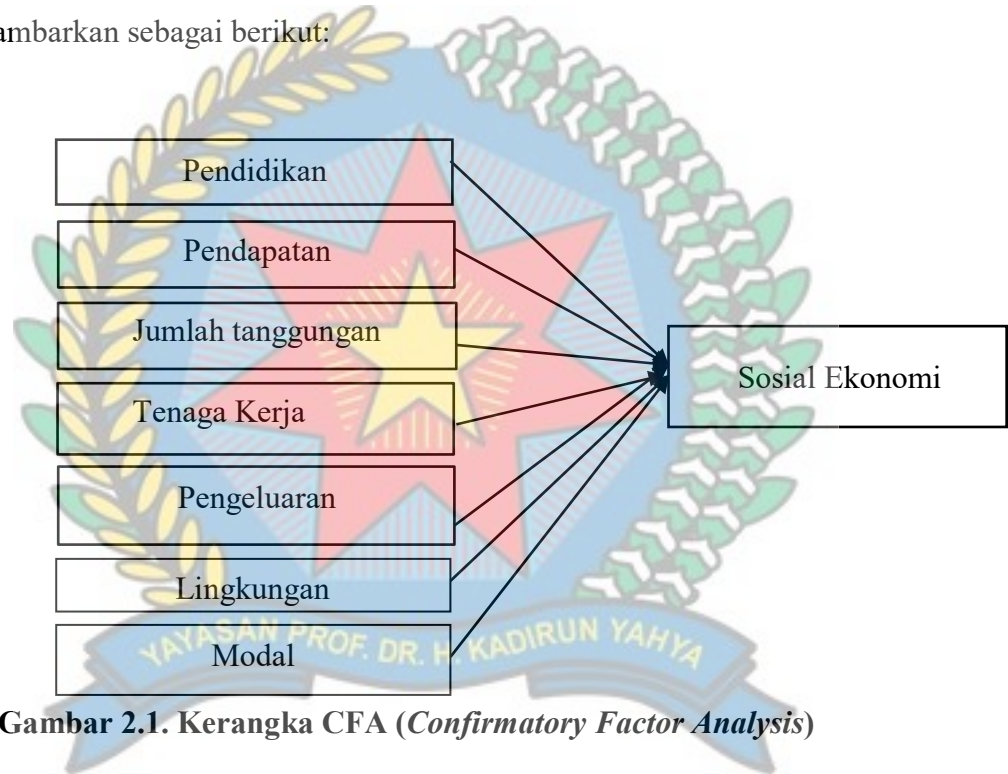
				seorang ibu dalam keluarganya. Berdasarkan analisis deskriptif dan kesimpulan yang dikemukakan dalam rumusan masalah.
5.	Eva fitria (2016)	Peran aktif wanita dalam peningkatan pendapatan rumah tangga miskin studi kasus : pada wanita buruh perkebunan Pt Asian agri di dusun pulau intan	<p><b>a. variabel X:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1)peran aktif wanita</li> <li>2)ekonomi</li> <li>3)wanita buruh</li> </ol> <p><b>b. variabel Y:</b></p> <p>pendapatan rumah tangga</p>	Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti jika dilihat dari latar belakang sosial ekonomi masyarakat di Dusun Pulau Intan sekitar 90% adalah masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap, mereka hanya bertani, buruh tani, buruh perkebunan sehingga pendapatan mereka juga tergolong sangat rendah. Walaupun banyak masyarakat Dusun Pulau Intan memiliki lahan pertanian kepala sawit, namun lahan tersebut luasnya sangat lah kecil, jika dilihat dari hasil panennya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, apa lagi pada saat harga kelapa sawit menurun sangat <sup>AAH</sup> berdampak pada perekonomian masyarakat.
6.	Dea Karina, Tri Astuti, Nur'ainiPrita Indriawati (2018)	Peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga nelayan di kelurahan manggar baru Balikpapan .	<p><b>a. Variabel X:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1)peran perempuan</li> <li>2)ekonomi</li> <li>3)kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan perempuan</li> </ol> <p><b>b. Variabel Y:</b></p> <p>ekonomi rumah tangga</p>	Peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga nelayan mengurus rumah tangga merupakan prioritas utama, mendampingi suami, mengurus anak-anak serta membantu suami bekerja sebagai pengupas kulit kepiting maupun menjalankan usaha warung kecil dapat menambah pendapatan ekonomi rumah tangga.
7.	Marsudi Lestariningsih, Basuki , Endang Y (2006)	Peran serta peternak sapi perah dalam meningkatkan taraf hidup keluarga	<p><b>a. variabel X:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1)peran wanita</li> <li>2)wanita peternak</li> <li>3)peningkatan taraf keluarga</li> </ol> <p><b>b. variabel Y:</b></p> <p>peningkatan t araf keluarga</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wanita peternak sapi perah mempunyai peran dalam meningkatkan taraf hidup keluarga.</li> <li>2. Alokasi waktu kerja wanita yang digunakan untuk mengerjakan kegiatan sapi perah sebesar untuk wanita berkisar 1-2 jam sedangkan laki-laki sebesar 2- 4 jam per hari, sehingga masih dapat dilakukan pembinaan untuk mengisi waktu luang agar dapat meningkatkan ketrampilan dan pendapatan peternak sapi perah di KOP SAE Pujon Malang.</li> </ol>

8.	Ni Luh Ayu Fitri Meira Dewi (2011)	Pengaruh usaha kelompok wanita Tani “mekar usaha” terhadap pendapatan keluarga di banjar dinas saren kauh desa budakeling.	<p><b>a. variabel X:</b>            penengaruh usaha kelompok usaha kelompok wanita tani, pendapatan keluarga</p> <p><b>b. variabel Y:</b>            pendapatan keluarga</p>	bahwa keberadaan usaha kelompok wanita tani “Mekar Usaha” dapat meningkatkan pendapatan keluarga yang dapat diukur dengan (a) sumber daya alam/bahan baku berada pada kategori cukup baik dengan skor sebesar 375, hal ini dikarenakan permintaan akan bahan baku meningkat namun persediaannya sedikit sehingga hal ini perlu mendapat perhatian dari pengelola usaha kelompok wanita tani “Mekar Usaha”, (b) tenaga kerja berada pada kategori baik .
9.	Fajar Januar Tri Hendrawan (2016)	Analisis dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan perumahan Terhadap pendapatan petani dusun puncul desa dekat wetan lamongan	<p><b>a. variabel X:</b>            1)Alih Fungsi Lahan            2)Pendapatan</p> <p><b>b. variabel Y:</b>            Pendapatan Petani</p>	Sektor pertanian peternakan, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor kedua setelah sektor industry pengolahan yang memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan PDRB Indonesia. dapat dilihat pada Tabel 1. dimana pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan pada tahun 2010 dan 2011 menyumbang masing-masing sebesar Rp 985,40 triliun dan Rp 1.039,50 triliun. Sumbangan sektor pertanian ini naik sebesar Rp 54,10 triliun. jika berdasarkan harga konstan, pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan menyumbang sebesar Rp 304,70 triliun dan Hal ini menunjukkan bahwa sector pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan masih memberikan sumbangan yang besar terhadap pembangunan di ndonesia.
10.	Fafa gumilang (2016)	Persepsi petani terhadap alih fungsi usaha lahan Perkebunan karet ke lahan ubi kayu di desa restu Rahayu kecamatan raman utara Kabupaten lampung timur	<p><b>a. variabel X:</b>            1)Umur Tanaman            2)Produksi            3)Pengalaman Usahatani            4)Luas Kepemilikan Lahan</p> <p><b>b. variabel Y:</b>            Alih Fungsi Karet ke Ubi kayu</p>	Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel yang mempengaruhi alih fungsi usaha lahan perkebunan karet ke lahan ubi kayu adalah beda pendapatan dan resiko, produksi sedangkan yang tidak berpengaruh adalah umur tanaman, pengalaman usahatani, luas kepemilikan lahan, bimbingan usahatani.

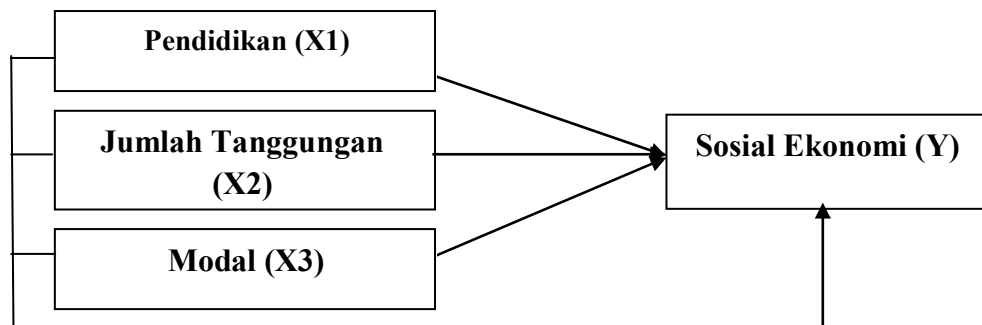


### C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka CFA (*Confirmatory Factor Analysis*)

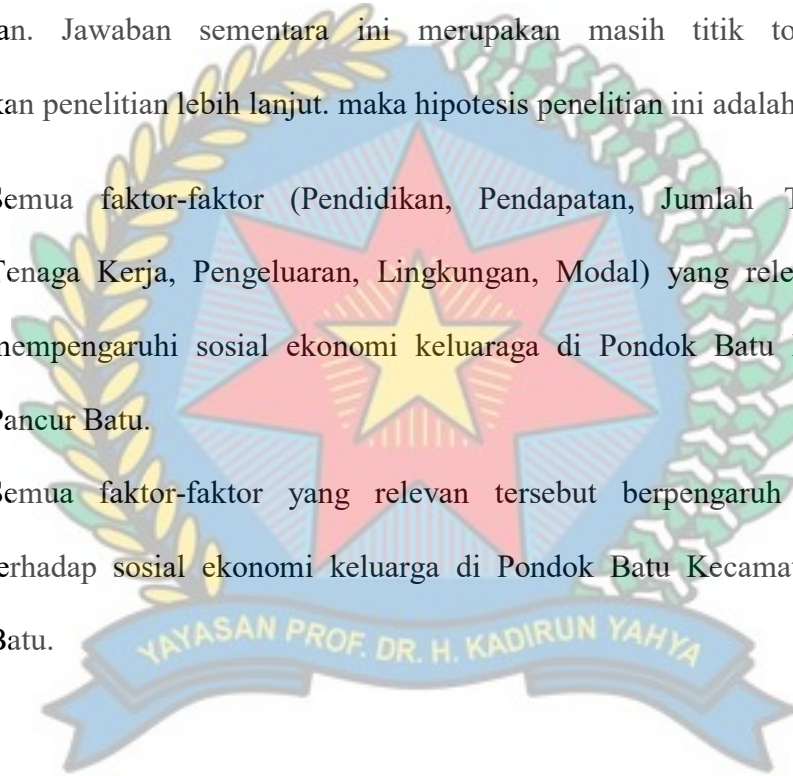


Gambar 2.2. Kerangka Konseptual Regersi Linear Berganda

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara, yang kebenarannya masih harus dibuktikan. Jawaban sementara ini merupakan masih titik tolak untuk mengadakan penelitian lebih lanjut. maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Semua faktor-faktor (Pendidikan, Pendapatan, Jumlah Tanggungan, Tenaga Kerja, Pengeluaran, Lingkungan, Modal) yang relevan dalam mempengaruhi sosial ekonomi keluarga di Pondok Batu Kecamatan Pancur Batu.
2. Semua faktor-faktor yang relevan tersebut berpengaruh signifikan terhadap sosial ekonomi keluarga di Pondok Batu Kecamatan Pancur Batu.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Metode dasar yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif dan kualitatif. Tipe penelitian yang digunakan yakni kualitatif yang akan di teliti adalah apa saja faktor yang mempengaruhi sosial ekonomi keluarga pekerja wanita di desa pondok batu tuntungan kecamatan pancur batu.

Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tulisan maupun lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati dimana data yang terkumpul merupakan hasil dari lapangan yang di peroleh melalui pengumpulan data sekunder seperti data pendukung yang di peroleh dari arsip atau literature tulisan yang sangat berkaitan dengan judul penelitian.

#### B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Pondok Batu Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang dengan rentang waktu sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian**

No	Aktivitas	Bulan/Tahun			
		Ags 2022	Sep 2022	Okt 2022	Nov 2022
1	Pengajuan Judul	■			
2	Penyusunan Proposal		■		
3	Seminar Proposal			■	
4	Perbaikan Acc Proposal			■	
5	Pengolahan Data			■	
6	Penyusunan Skripsi			■	
7	Bimbingan Skripsi				■
8	Meja Hijau				■

### C. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel yang mengandung hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk memperoleh jawaban yang jelas, maka perlu diberikan definisi variabel-variabel yang akan diteliti untuk memudahkan pembuatan kuisioner adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 : Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Deskripsi	Skala
Sosial Ekonomi (Y)	Posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan sumber daya di Desa Pondok Batu Kecamatan Pancur Batu.	Likert
Pendidikan (X1)	Proses yang dilakukan secara terus menerus dengan tingkat jenjang pendidikan dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi manusia yang telah berkembang secara fisik dan mentalnya di Desa Pondok Batu Kecamatan Pancur Batu.	Likert
Pendapatan (X2)	Hasil atau jumlah uang yang diperoleh dari sebuah usaha kegiatan penjualan barang atau jasa di sebuah perusahaan atau usaha kelompok dalam periode tertentu, Yang nantinya akan di bagi ke karyawan yang bekerja sebagai imbalan di Desa Pondok Batu Kecamatan Pancur Batu.	Likert
Jumlah tanggungan (X3)	Jumlah semua anggota yang ada di suatu keluarga dan merupakan tanggungan di keluarga tersebut seperti Ibu, kakak, abang, atau adik di Desa Pondok Batu Kecamatan Pancur Batu.	Likert
Tenaga Kerja (X4)	Sekelompok individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan di Desa Pondok Batu Kecamatan Pancur Batu.	Likert
Pengeluaran (X5)	Pembayaran yang dilakukan saat ini untuk kewajiban pada masa akan datang dalam rangka memperoleh beberapa keuntungan di Desa Pondok Batu Kecamatan Pancur Batu.	Likert
Lingkungan (X6)	Keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup di Desa Pondok Batu Kecamatan Pancur Batu.	Likert
Modal (X7)	Suatu barang uang oleh alam atau manusia untuk bisa membantu melakukan produksi barang lain yang diperlukan oleh manusia untuk mendatangkan keuntungan masyarakat di Desa Pondok Batu Kecamatan Pancur Batu.	Likert

## D. Populasi Dan Sampel/Jenis Dan Sumber Data

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya, (Sugiyono, 2013).

**Tabel 3.3 Proyeksi Populasi Penelitian**

Populasi	Jumlah
Ibu Rumah Tangga	1.021
Pekerja Wanita	400
Tidak Bekerja	600

**Sumber : DUKCAPIL Tuntungan Kecamatan Pancur Batu**

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan bahwasannya populasi pada penelitian ini ialah pekerja wanita di Desa Pondok Batu Kecamatan Pancur Batu sebanyak 400 KK.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi, (Riduwan, 2013). Pengambilan sampel harus diperhitungkan secara benar, sehingga dapat memperoleh sampel yang benar-benar mewakili gambaran dari populasi yang sesungguhnya. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel penelitian menggunakan rumus *Slovin*. Alasan peneliti menggunakan rumus slovin karena populasi dalam penelitian ini kurang dari 400 KK dan populasi dalam penelitian ini juga sudah diketahui jumlahnya. Rumus *Slovin* digambarkan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N(e)^2)}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan.

Tingkat kesalahan ditetapkan 5%.

Berikut perhitungannya ukuran sampelnya :

$$n = \frac{400}{1 + (400 \times 0.05^2)}$$

$$n = \frac{400}{1 + (400 \times 0.0025)}$$

$$n = \frac{400}{1 + 1}$$

$$n = \frac{400}{2}$$

n = 200 responden. Jadi, sampel yang di gunakan dalam penelitian ini 200 orang.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan pengumpulan data merupakan suatu cara yang sistematis dan objektif untuk memperoleh atau mengumpulkan keterangan-keterangan yang bersifat lisan maupun tulisan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik wawancara yaitu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan. dengan berpedoman pada butir- butir pertanyaan.

## F. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul melalui observasi dan wawancara langsung dalam penelitian ini selanjutnya dianalisa secara kualitatif dan kuantitatif, yaitu dengan menguraikan dan menjelaskan hasil-hasil penelitian dalam bentuk kata-kata lisan maupun tertulis dan dalam bentuk angka dan bilangan, pengolahan data dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasi atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitian. Data yang diperoleh dari proses pengumpulan data merupakan data yang mentah.

Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta pencampuran (mixing) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian.

Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif untuk menyelesaikan masalah penelitian (Creswell, 2012). Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian campuran merupakan metode penelitian dengan mengombinasikan antara dua metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.

Data tersebut tidak akan berguna apabila tidak dianalisis untuk memberi arti atau makna pada data tersebut guna dalam memecahkan masalah penelitian. Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data

ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sinetesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian campuran adalah metode penelitian kombinasi antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam satu kegiatan penelitian untuk menyelesaikan masalah penelitian dengan ditandai adanya data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Penelitian campuran menghasilkan fakta yang lebih komprehensif dalam meneliti masalah penelitian. Hal tersebut disebabkan oleh kebebasan peneliti untuk menggunakan semua alat pengumpul data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Sedangkan kuantitatif atau kualitatif hanya terbatas pada jenis alat pengumpul data tertentu saja (Creswell, 2012).

### **1. Analisis Faktor (*Confirmatory Factor Analysis / CFA*)**

Analisis faktor adalah sebuah model, dimana tidak terdapat variabel bebas dan tergantung. Analisis faktor tidak mengklasifikasi variabel ke dalam kategori variabel bebas dan tergantung melainkan mencari hubungan interdependensi antar variabel agar dapat mengidentifikasi dimensi-dimensi atau faktor-faktor yang menyusunnya. Analisis faktor pertama kali dilakukan oleh Charles Spearman, dengan tujuan utama analisis faktor adalah menjelaskan hubungan diantara banyak variabel dalam bentuk beberapa faktor, faktor-faktor tersebut merupakan besaran acak (*random quantities*) yang dapat diamati atau diukur secara langsung.



Menurut Sarwono, (2012), kegunaan utama analisis faktor ialah melakukan pengurangan data atau dengan kata lain melakukan peringkasan sejumlah variabel yang akan menjadi kecil jumlahnya. Pengurangan dilakukan dengan melihat interdependensi beberapa variabel yang dapat dijadikan satu yang disebut faktor. Sehingga ditemukan variabel-variabel atau faktor-faktor yang dominan atau penting untuk dianalisis lebih lanjut. Persamaan atau rumus analisis faktor adalah sebagai berikut:

$$X_i = A_{i1} F_1 + A_{i2} F_2 + A_{i3} F_3 + A_{i4} F_4 + \dots + V_i U_i \dots \dots \dots (3.2)$$

Dimana:

$F_i$  = Variabel terstandar ke-I

$A_{i1}$  = Koefisien regresi dari variabel ke I pada *common* faktor I

$V_i$  = Koefisien regresi terstandar dari variabel I pada faktor unik ke I

$F$  = *Common* faktor

$U_i$  = Variabel unik untuk variabel ke I

$M$  = Jumlah *common* faktor

Secara jelas *common* faktor dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$F_i = W_{i1} X_1 + W_{i2} X_2 + W_{i3} X_3 + \dots + W_{ik} X_k$$

Dimana:

$F_i$  = Faktor ke I estimasi

$W_i$  = Bobot faktor atau skor koefisien faktor

$X K$  = Jumlah variabel

Prinsip utama analisis faktor adalah korelasi, maka asumsi-asumsi yang terkait dengan metode statistik korelasi:

- a. Besar korelasi atau korelasi antar independen variabel harus cukup kuat.
- b. Besar korelasi parsial, korelasi antar dua variabel dengan menganggap tetap variabel yang lain.
- c. Pengujian sebuah matriks korelasi diukur dengan besaran *Barlett Test Of Sphericity* atau dengan *Measure Sampling Adequacy* (MSA).

Setelah sampel didapat dan uji asumsi terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan proses analisis faktor. Proses tersebut meliputi:

- a. Menguji variabel apa saja yang akan dianalisis.
- b. Menguji variabel-variabel yang telah ditentukan, menggunakan *Bartlett Test of Sphericity* dan MSA.
- c. Melakukan proses inti analisis faktor, yakni *factoring*, atau menurunkan satu atau lebih faktor dari variabel-variabel yang telah lolos pada uji variabel sebelumnya.
- d. Melakukan proses *factor rotation* atau rotasi terhadap faktor yang terbentuk. Tujuan rotasi untuk memperjelas variabel yang masuk ke dalam faktor tertentu.
- e. Interpretasi atau faktor yang telah terbentuk, yang dianggap bisa mewakili variabel-variabel anggota faktor tersebut.
- f. Validasi atas hasil faktor untuk mengetahui apakah faktor yang terbentuk telah valid.

Tahap pertama dalam analisis faktor adalah dengan menilai mana saja variabel yang dianggap layak untuk dimasukkan dalam analisis

selanjutnya. Pengujian ini dilakukan dengan memasukkan semua variabel yang ada dan kemudian pada variabel-variabel tersebut dikenakan sejumlah pengujian.

Logika pengujian adalah jika sebuah variabel memang mempunyai kecenderungan mengelompok dan membentuk sebuah faktor, variabel tersebut akan mempunyai korelasi yang cukup tinggi dengan variabel lain. Sebaliknya, variabel dengan korelasi yang lemah dengan variabel yang lain, akan cenderung tidak akan mengelompok dalam faktor tertentu.

Uji KMO dan *Bartlett Test*, memiliki beberapa hal yaitu angka KMO haruslah berada diatas 0,5 dan signifikan harus berada dibawah 0,05. sedangkan pada uji MSA angkanya haruslah berada pada 0 sampai 1, dengan kriteria:

- a.  $MSA = 1$ , Variabel dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel yang lain.
- b.  $MSA > 0,5$ , Variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut.
- c.  $MSA < 0,5$ , Variabel tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dianalisis lebih lanjut, atau dikeluarkan dari variabel lainnya.

Setelah satu atau lebih faktor terbentuk, dengan sebuah faktor berisi sejumlah variabel, mungkin saja sebuah faktor berisi sejumlah variabel yang split ditentukan akan masuk ke dalam faktor mana, maka proses selanjutnya adalah dengan melakukan proses rotasi yang akan memperjelas kedudukan sebuah variabel didalam sebuah faktor. Menurut

Rusiadi (2013:248), setelah diketahui faktor mana saja yang mewakili sebuah variabel dependent maka analisa selanjutnya dilakukan dengan regresi berganda, (Rusiadi, 2013).

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*) dari suatu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Least Squares*), perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi :

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian asumsi residual yang berdistribusi normal. Asumsi ini harus terpenuhi untuk model regresi linier yang baik. Uji normalitas dilakukan pada nilai residual model. Asumsi normalitas dapat diperiksa dengan pemeriksaan *output* normal P-P plot. Asumsi normalitas terpenuhi ketika penyebaran titik-titik *output* plot mengikuti garis diagonal plot, (Rusiadi, 2013).

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak melenceng kekiri atau melenceng kekanan.

Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Menurut Ghozali, ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistic, (Imam Ghozali, 2011).

**b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu model yang terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas, (Rusiadi, 2013). Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

**c. Uji Multikolinieritas**

Menurut Santoso, uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Dalam penelitian ini uji multikolienaritas menggunakan *Tolerance* dan VIF (*Varians Inflation Factor*).

- 1) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka terdapat korelasi diantara salah satu variabel independen lainnya atau terjadi multikolienaritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi korelasi diantara salah satu variabel independen lainnya atau tidak terjadi multikolienaritas, (Rusiadi, 2013).

### 3. Uji Hipotesis (Kesesuaian)

#### a. Uji t (parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji t, yaitu menguji pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan, (Rusiadi, 2013). Untuk menguji signifikan pengaruh variabel menggunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

Dengan taraf signifikan 5 % uji dua pihak dan dk = n-2, dan kriteria pengujian adalah:

*P value* (sig) < 0,05 = H<sub>0</sub> ditolak

*P value* (sig) > 0,05 = H<sub>0</sub> diterima

Dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub> = 0, Pendidikan, Pendapatan, Jumlah Tanggungan, Tenaga Kerja, Pengeluaran, Lingkungan, Modal tidak berpengaruh secara parsial terhadap sosial ekonomi keluarga di Desa Pondok Batu Kecamatan Pancur Batu.

$H_a \neq 0$ , Pendidikan, Pendapatan, Jumlah Tanggungan, Tenaga Kerja, Pengeluaran, Lingkungan, Modal berpengaruh secara parsial terhadap sosial ekonomi keluarga di Desa Pondok Batu Kecamatan Pancur Batu.

**b. Uji F (Serempak/simultan)**

Uji F-statistik ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Menurut Sugiyono (2012:257), nilai  $F_{hitung}$  dapat diperoleh dengan rumus:

$$F - hitung = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien Determinasi

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah sampel

Dengan kriteria pengujian pada tingkat kepercayaan  $(1-\alpha)$  100% sebagai berikut:

$H_0$  diterima, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

$H_0$  ditolak, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas, (Rusiadi, 2013). Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikatnya dalam satuan persentase.

Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Cara menghitung koefisien determinasi yaitu :

$$D = (r_{xy})^2 \cdot 100\%$$

Dimana :

D = Koefisien Determinan

$R_{xy}$  = Koefisien Korelasi *Product Momen*

#### 5. Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antar beberapa variabel (Rusiadi, 2013: 138), dengan bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \varepsilon$$

Dimana:



- $Y$  = sosial ekonomi
- $a$  = Harga  $Y$  bila dan  $x=0$  (harga konstan)
- $\beta$  = Koefisien regresi
- $X_1$  = Pendidikan
- $X_2$  = Pendapatan
- $X_3$  = Jumlah Tanggungan
- $X_4$  = Pengeluaran
- $X_5$  = Pekerjaan
- $X_6$  = usia
- $X_7$  = Faktor Lingkungan
- $\epsilon$  = Error Term



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Geografis Desa Pondok Batu Kecamatan Pancur Batu

Pondok Batu Merupakan salah satu Desa yang ada di Tuntungan 1 Kecamatan Pancur Batu, memiliki luas daerah 122,53 km<sup>2</sup> atau sekitar 12.253 Ha, Kecamatan Pancur batu di batasi oleh beberapa Sungai yaitu Sungai Tengah, Sungai Belawan, Sungai Tuntungan dan Sungai Bekala. Adapun nama-nama Desa di Wilayah Kecamatan Pancur Batu adalah Bintang Meriah, Tiyang Layar, Durin Tonggal, Hulu, Namo Rian, Tuntungan 1, Tuntungan 2, Suka Raya, Sei Gelugur dan Tanjung Anom. Salah satu Desa yang akan di Teliti di dalam penelitian ini yaitu Desa Pondok Batu di Tuntungan 1 Secara geografis batas-batas wilayah Kecamatan Pancur Batu adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Medan Tuntungan dan Medan Sunggal.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sibolangit
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Namo Rambe
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kutalimbaru Jarak Ibu Kecamatan Pancur Batu dengan:
  - Ibu Kota Provinsi Sumatera Utara sepanjang 17 Km
  - Ibu Kota Provinsi Deli Serdang sepanjang 35 Km

Dan keadaan alam Kecamatan Pancur Batu adalah datar, landai dan berbukit (dataran tinggi) dengan ketinggian rata-rata 6m diatas permukaan laut, beriklim sedang serta dipengaruhi musim panas dan musim penghujan.

## **2. Statistik Deskriptif Dan Karakteristik Responden**

Statistik deskriptif dan karakteristik responden pada penelitian ini menunjukkan sebuah karakteristik sebuah responden yang berasal dari variabel-variabel. Dalam penelitian ini terkumpul data primer yang diambil dari 200 responden untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan, tenaga kerja, pengeluaran, lingkungan, modal dan kesejahteraan di Desa Pondok Batu, Kecamatan Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Karakteristik responden yang akan dikemukakan berikut ini mencerminkan bagaimana keadaan responden yang diteliti meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan wanita dan jumlah tanggungan keluarga.

### **a. Karakter Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Gambaran responden berdasarkan dari jenis kelamin di Desa Pondok Batu Kecamatan Pancur Batu yaitu menjadi suatu yang mempengaruhi kemampuan seseorang pekerja dan juga sebagai patokan dalam menentukan perbedaan daalam pembagian kerja. berdasarkan data yang telah di peroleh penulis, bahwa penduduk dapat dikelompokkan menurut jenis kelami. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	67	33.5	33.5	33.5
Perempuan	133	66.5	66.5	100.0
Total	200	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 20

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Pondok Batu Kecamatan Pancur Batu dari 200 KK responden yang paling banyak adalah berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 133 orang (66.5%). Sedangkan jenis kelamin laki-laki 67 orang (33.5%).

**b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia merupakan pengaruh seseorang dalam berpikir, dalam mengambil keputusan dan dalam bertindak. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin bertambahnya usia maka semakin tinggi pula wawasan, pengalaman dan pengetahuan serta cara berpikirnya. Untuk mengetahui usia dari 200 responden yang diteliti oleh penulis di Desa Pondok Batu Kecamatan Pancur Batu dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
20-35 Tahun	31	15.5	15.5	15.5
35-45 Tahun	52	26.0	26.0	41.5
45-50 Tahun	60	30.0	30.0	71.5
55-60 Tahun	49	24.5	24.5	96.0
> 65 Tahun	8	4.0	4.0	100.0
Total	200	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 20

Hasil penelitian berdasarkan tingkat usia pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari jumlah responden yang diteliti sebanyak 200 KK usia warga Desa Pondok Batu Kecamatan Pancur Batu yang paling banyak didominasi adalah usia 45-50 tahun sebanyak 60 orang (30,0%), hal ini menunjukkan bahwa jumlah warga dengan usia tersebut masih produktif untuk bekerja. Untuk usia 35-45 tahun sebanyak 52 orang (26,0%). Untuk 55-60 tahun 49 orang atau (24,5%), untuk 20-35 tahun 31 orang atau (15,5%) sedangkan yang paling rendah adalah > 65 tahun 8 orang atau (4,0%).

### c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan sangatlah penting karena sebuah pendidikan dapat merubah sebuah pemikira seseorang, gambaran umum pendidikan responden yang ada di Desa Pondok Batu, dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD	111	55.5	55.5	55.5
SMP	53	26.5	26.5	82.0
SMA	36	18.0	18.0	100.0
Total	200	100.0	100.0	

**Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 20**

Berdasarkan pada tabel 4.3 di atas diketahui bahwa sebagian besar warga di Desa Pondok Batu Kecamatan Pancur Batu didominasi masih lulusan SD yaitu sebanyak 111 orang atau (55,5%), untuk tingkat SMP sebanyak 53 orang atau (26,5%) untuk tingkat SMA 36

orang. Masih belum tinggi tingkat pendidikan warga di desa tersebut disebabkan karena perekonomian.

#### d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Wanita

Gambaran responden berdasarkan pekerjaan yang ada pada Desa Pondok Batu, Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang, dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Membuat opak	162	81.0	81.0	81.0
Membuat rengginang	30	15.0	15.0	96.0
Membuat atap rumah dari daun rumbia	8	4.0	4.0	100.0
Total	200	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 20

Berdasarkan pada tabel 4.4 di atas diketahui bahwa jenis pekerjaan wanita di Desa Pondok Batu Kecamatan Pancur Batu ada tiga bagian yaitu membuat opak sebanyak 162 orang atau (81,0%). Membuat rengginan sebanyak 30 orang atau (15,0%) dan terakhir membuat atap rumah dari daun rumbia sebanyak 8 orang atau (4,0%).

#### e. Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan

Gambaran responden berdasarkan berapa tanggungan petani di Desa Pondok Batu, Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat dari tabel 4.5 di bawa sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1 orang	32	16.0	16.0	16.0
2 orang	112	56.0	56.0	72.0
3 orang	36	18.0	18.0	90.0
4 orang	20	10.0	10.0	100.0
Total	200	100.0	100.0	

**Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 20**

Dapat diketahui dari Tabel 4.5 diatas diketahuilah bahwa hasil penelitian penulis berdasarkan tanggungan responden di Desa Pondok Batu, Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang yang paling banyak memiliki tanggungan anak yaitu sebanyak 2 orang atau (56,0 %), untuk 1 orang sebanyak 32 orang atau (16,0%) dan untuk 3 orang sebanyak 36 orang atau (18,0%), sedangkan untuk 4 orang sebanyak 20 atau (10,0%) hal ini menunjukkan bahwa tanggungan anak pekerja wanita masih dikatakan kurang stabil.

#### **f. Tabulasi Pendidikan (X1)**

Pendidikan sangat berpengaruh dengan masyarakat setempat dimana pendidikan sangat perlu untuk pekerja wanita seperti halnya dalam pembuatan opak harus memiliki pengalaman atau pengetahuan supaya produksi opaknya semakin meningkat. Sehingga pendapatannya naik, di Desa Pondok Batu Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang tingkat pendidkanya masih rendah dimana tingkat faktor ekonomi.

✓ Berdasarkan indikator 1 (Pelatihan/ Penyuluhan)

**1. Pelatihan**

**Tabel 4.6 Tabulasi Jawaban Responden Apakah ada pelatihan atau penyuluhan dari pemerintah dalam pekerja wanita Di Desa Pondok Batu**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Sangat tidak ada	1	1	.5
Tidak ada	2	4	2.0
Kurang ada	3	8	4.0
Ada	4	50	25.0
Sangat ada	5	137	68.5
Jumlah		200	100.0

**Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20**

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Pancur Batu dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 5 (sangat ada) yaitu sebanyak 137 orang atau (68,5%), untuk bobot 4 (ada) sebanyak 50 orang (25.5%), untuk bobot 3 (kurang ada) sebanyak 8 orang atau (4,0%), untuk bobot 2 (tidak ada) sebanyak 4 orang atau (2,0%) sedangkan responden terkecil berada pada bobot 1 yaitu sebanyak 1 orang (,5%) sedangkan bobot 5 dan 4 tidak memiliki jawaban responden. Hal ini menunjukkan bahwa pekerja wanita masih kurang stabil.

**2. Manfaat**

**Tabel 4.7 Tabulasi Jawaban Responden Apakah dengan adanya pelatihan/ penyuluhan memberikan manfaat bagi pekerja wanita Di Desa Pondok Batu**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Sangat tidak bermanfaat	1	1	.5
Tidak bermanfaat	2	1	.5
Kurang bermanfaat	3	17	8.5
Bermanfaat	4	70	35.0
Sangat bermanfaat	5	112	56.0
Jumlah		200	100.0

**Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20**



Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Pondok Batu dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 5 (sangat bermanfaat) yaitu sebanyak 112 orang atau (56,0%), untuk bobot 4 (bermanfaat) sebanyak 70 orang (45,0%), untuk bobot 3 (kurang bermanfaat) sebanyak 17 orang (8,5%), untuk bobot untuk responden terkecil berada di bobot ke 1 dan 2 dengan nilai sama yaitu sebanyak 1 orang (,5%).

✓ **Berdasarkan Indikator 2 (Lingkungan)**

### 3. Lingkungan

**Tabel 4.8 Tabulasi Jawaban Responden Apakah ada peran lingkungan membantu dalam meningkatkan pendapatan pekerja wanita Di Desa Pondok Batu**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Sangat tidak ada	1	2	1.0
Tidak ada	2	2	1.0
Kurang da	3	4	2.0
Ada	4	83	41.5
Sangat ada	5	109	54.5
Jumlah		200	100,00

**Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20**

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Pondok Batu dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 5 (sangat ada) yaitu sebanyak 109 orang atau (54,5%), untuk bobot 4 (ada) sebanyak 83 orang (41,5%), untuk bobot 3 (kurang ada) sebanyak 4 orang (2,0%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 1 dan 2 dengan nilai sama yaitu sebanyak 2 orang (1,0%).

#### 4. Sosialisasi

**Tabel 4.9 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Ada Sosialisasi Dalam Pekerja Wanita Di Desa Pondok Batu**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Sangat tidak ada	1	3	1.5
Tidak ada	2	6	3.0
Kurang ada	3	17	8.5
Ada	4	85	42.5
Sangat ada	5	89	44.5
Jumlah		200	100,00

**Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20**

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Pondok Batu dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 5 (sangat ada) yaitu sebanyak 89 orang atau (44,5%), untuk bobot 4 (ada) sebanyak 85 orang (42,5%), untuk bobot 3 (kurang ada) sebanyak 17 orang (8,5%), untuk bobot 2 (ada) sebanyak 6 orang (3,0%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 1 yaitu sebanyak 3 orang (1,5%).

✓ Berdasarkan Indikator 3 (Pembawaan/Turun Temurun)

#### 5. Pengetahuan

**Tabel 4.10 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Dengan Pengetahuan Yang Turun-Temurun Memberikan Hasil Yang Baik**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Sangat tidak baik	1	-	-
Baik	2	-	-
Kurang baik	3	13	6.5
Tidak baik	4	86	43.0
Sangat baik	5	101	50.5
Jumlah		200	100,00

**Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20**

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Podok Batu dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (sangat baik) yaitu sebanyak 101 orang atau (50,5%), untuk bobot 4 (baik) sebanyak 86 orang (43,0%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 3 yaitu sebanyak 13 orang (6,5%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden.

#### 6. Upah Minimum Bapak/Ibu

**Tabel 4.1 1 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Ada Pembawaan Pekerja Wanita Di Desa Pondok Batu Sudah Sejahtera**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Sangat tidak sejahtera	1	-	-
Tidak sejahtera	2	-	-
Kurang sejahtera	3	44	22.0
Sejahtera	4	89	44.5
Sangat sejahtera	5	67	33.5
Jumlah		200	100,00

**Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20**

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Pondok Batu dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 5 (sangat sejahtera) yaitu sebanyak 101 orang atau (50,5%), untuk bobot 4 (sejahtera) sebanyak 86 orang (43,0%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 3 yaitu sebanyak 13 orang (5,0%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden.

#### g. Tabulasi Pendapatan (X<sub>2</sub>)

Pendapatan adalah selisih antara biaya yang dikeluarkan dengan penerimaan yang diperoleh dalam suatu kegiatan untuk mendapatkan

produksi pengelolaan, sebagai penanam modal dan usahanya, maka pendapatan digambarkan sebagai balas jasa kerja. Lebih lanjut, Pendapatan dalam usaha merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatn kotor atau penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi

✓ Berdasarkan Indikator 1 (Penhasilan)

### 1. Penerimaan

**Tabel 4.12 Tabulasi Jawaban Responden Berapakah Total Penerimaan Yang Didapatkan Dari Hasil Pekerja Wanita Setiap Bulan**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000	1	3	1.5
Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000	2	100	50.0
Rp 5.000.000 – Rp 6.000.000	3	49	24.5
Rp 7.000.000 – Rp 8.000.000	4	48	24.0
Rp 9.000.000 – Rp 10.000.000	5	-	-
Jumlah		200	100,00

**Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20**

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Pondok Batu dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 2 (Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000) yaitu sebanyak 100 orang atau (50,0%), untuk bobot 3 (Rp 5.000.000 – Rp 6.000.000) sebanyak 49 orang (24,0%), untuk reponden 4 (Rp 7.000.000 – Rp 8.000.000), untuk responden terkecil berada di bobot ke 1 yaitu sebanyak 3 orang (1,5%) sedangkan bobot 5 tidak memiliki responden.

## 2. Memenuhi Kebutuhan

**Tabel 4.13 Tabulasi Jawaban Responden Dengan Total Penerimaan Yang Didapat Apakah Dapat Memenuhi Kebutuhan Dan Menutupi Modal**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Sangat tidak memenuhi	1	-	-
Tidak memenuhi	2	27	13.5
Kurang memenuhi	3	9	4.5
Memenuhi	4	104	52.0
Sangat memenuhi	5	60	30.0
Jumlah		200	100,00

**Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20**

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Pondok Batu dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (memenuhi) yaitu sebanyak 104 orang atau (52,0%), untuk bobot 5 (sangat memenuhi) sebanyak 60 orang (30,0%), untuk bobot 2 (tidak memenuhi) sebanyak 27 orang (13,5%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 3 yaitu sebanyak 9 orang (4,5%) sedangkan bobot 1 tidak memiliki jawaban responden.

✓ Berdasarkan Indikator 2 (Produksi)

## 3. Biaya

**Tabel 4.14 Tabulasi Jawaban Responden Berapakah Biaya Produksi Yang Dikeluarkan Bapak/Ibu Dalam Sebulan**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Rp 500.000 – Rp 1.000.000	1	-	-
Rp 1.100.000 - Rp 1.600.000	2	14	7.0
Rp 1.700.000 - Rp 2.200.000	3	110	55.0
Rp 2.300.000 - Rp 2.800.000	4	73	36.5
Rp 2.900.000 - Rp 3.400.000	5	3	1.5
Jumlah		200	100,00

**Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20**

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Pondok Batu dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 3 (Rp 1.700.000 - Rp 2.200.000) yaitu sebanyak 110 orang atau (55,0%), untuk bobot 4 (Rp 2.300.000 - Rp 2.800.000) sebanyak 73 orang (36,5%), untuk bobot 2(Rp 1.100.000 - Rp 1.600.000) sebanyak 14 orang (7,0%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 5 yaitu sebanyak 3 orang (1,5%) sedangkan bobot 1 tidak memiliki jawaban responden.

#### 4. Jenis Produksi

**Tabel 4.15 Tabulasi Jawaban Responden Apa Saja Jenis Produksi Yang Dihasilkan Para Pekerja Wanita**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Bekerja sebagai petani	1	2	1.0
Membuat rengginang	2	24	12.0
Budi daya rumput	3	10	5.0
Membuat atap rumah dari daun	4	59	29.5
Opak	5	105	52.5
Jumlah		200	100,00

**Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20**

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Pondok Batu dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 5 (opak) yaitu sebanyak 105 orang atau (52,5%), untuk bobot 4 (Membuat atap rumah dari daun) sebanyak 59 orang (29,5%), untuk bobot 3 (Budi daya rumput) sebanyak 10 orang (5,0%), untuk bobot 2 (Membuat rengginang) sebanyak 24 orang (12,0%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 1 yaitu sebanyak 2 orang (1,0%).

✓ Berdasarkan Indikator 3 (Harga Jual)

## 5. Harga Opak

**Tabel 4.16 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Harga Opak Berpengaruh Pada Peningkatan Pendapatan**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
sangat tidak berpengaruh	1	3	1.5
tidak berpengaruh	2	7	3.5
kurang berpengaruh	3	12	6.0
Berpengaruh	4	108	54.0
sangat berpengaruh	5	70	35.0
Jumlah		200	100,00

**Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20**

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Pondok Batu dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (berpengaruh) yaitu sebanyak 108 orang atau (54,0%), untuk bobot 5 (sangat berpengaruh) sebanyak 70 orang (35,0%), untuk bobot 3 (kurang berpengaruh) sebanyak 12 orang (6,0%), untuk bobot 2 (sangat berpengaruh) sebanyak 7 orang (3,50%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 1 yaitu sebanyak 3 orang (1,5%).

## 6. Peminat/Pembeli

**Tabel 4.17 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Dengan Harga Jual Yang Cukup Tinggi Banyak Peminat/Pembeli Opak**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Sangat tidak banyak	1	5	2.5
Tidak banyak	2	97	48.5
Kurang banyak	3	19	9.5
Banyak	4	77	38.5
Sangat banyak	5	2	1.0
Jumlah		200	100,00

**Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20**

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Pondok Batu dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 2 (tidak banyak) yaitu sebanyak 97 orang atau (48,5%), untuk bobot 3 (kurang banyak) sebanyak 19 orang (9,5%), untuk bobot 4 (banyak) sebanyak 77 orang (38,5%), untuk bobot 1 (sangat tidak banyak) sebanyak 5 orang (2,5%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 5 yaitu sebanyak 2 orang (1,0%).

#### **h. Tabulasi Jumlah Tanggungan (X3)**

Jumlah tanggungan adalah beberapa orang yang masih berhubungan keluarga atau masih dianggap berhubungan keluarga yang tinggal di dalam sebuah rumah secara bersama serta hidupnya pun ditanggung. Jumlah tanggungan keluarga diartikan sebagai jumlah seluruh anggota keluarga yang harus ditanggungdi dalam sebuah keluarga seperti istri, anak ataupun keluarga yang tinggal di rumah.

#### **✓ Berdasarkan indikator 1 (Biaya Sekolah)**

##### **1. Bantuan**

**Tabel 4.18 Tabulasi Jawaban Responden Adakah Bantuan Dari Pemerintah Untuk Biaya Sekolah Anak Bapak/Ibu**

<b>Keterangan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen (%)</b>
Sangat tidak ada	1	-	-
Tidak ada	2	-	-
Kurang ada	3	52	26.0
Ada	4	72	36.0
Sangat ada	5	76	38.0
Jumlah		200	100,00

**Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20**



Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Pondok Batu dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 5 (sangat ada) yaitu sebanyak 76 orang atau (38.0%), untuk bobot 4 (ada) sebanyak 72 orang (36,0%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 3 yaitu sebanyak 52 orang (26,0%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden.

## 2. Biaya Sekolah

**Tabel 4.19 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Biaya Sekolah Anak Bapak/Ibu Ditanggung Sendiri**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Sangat tidak benar	1	-	-
Tidak benar	2	-	-
Kurang benar	3	68	34.0
benar	4	88	44.0
Sangat benar	5	44	22.0
Jumlah		200	100

**Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20**

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Pondok Batu dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (benar) yaitu sebanyak 88 orang atau (44,0%), untuk bobot 3 (kurang benar) sebanyak 68 orang (34.0), untuk responden terkecil berada di bobot ke 5 yaitu sebanyak 44 orang (22,0%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden.

✓ Berdasarkan Indikator 2 (Jumlah Kebutuhan)

### 3. Kebutuhan

**Tabel 4.20 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Dengan Membuat Opak Mampu Memenuhi Jumlah Kebutuhan Bapak/Ibu**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Sangat tidak mampu	1	-	-
Tidak mampu	2	-	-
Kurang mampu	3	37	18.5
Mampu	4	94	47.0
Sangat mampu	5	69	34.5
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Pondok Batu dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (mampu) yaitu sebanyak 94 orang atau (47,0%), untuk bobot 5 (sangat mampu) sebanyak 69 orang (34,5%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 3 yaitu sebanyak 37 orang (18,5%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden.

### 4. Kebutuhan

**Tabel 4.21 Tabulasi Jawaban Responden Berapakah Jumlah Kebutuhan Bapak/Ibu Dalam Sebulan**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Rp. 8.000.000 – 10.000.000	1	32	16.0
Rp. 6.000.000 – 8.000.000	2	46	23.0
Rp. 4.000.000 – 6.000.000	3	121	60.5
Rp. 2.000.000 – 4.000.000	4	1	.5
Rp. 1.000.000 – 2.000.000	5	-	-
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Pondok Batu dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 3 (Rp. 4.000.000 – 6.000.000) yaitu sebanyak 121 orang atau (60,5%), untuk bobot 2 (Rp. 6.000.000 – 8.000.000) sebanyak 46 orang (23,0%), untuk bobot 3 (Rp. 8. 000.000 – 10.000.000) sebanyak 1 orang (10,5%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 1 yaitu sebanyak 32 orang (16,0%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden.

✓ Berdasarkan indikator 3 (Jumlah Anak)

#### 5. Anak

**Tabel 4.22 Tabulasi Jawaban Responden Berapakah Jumlah Anak Yang Bapak/Ibu Miliki**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
9 – 11 orang	1	-	-
7 – 9 orang	2	-	-
5 – 7 orang	3	5	2.5
3 – 5 orang	4	120	60.0
1 – 3 orang	5	75	37.5
Jumlah		200	100,00

**Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20**

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Pondok Batu dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (3-5 orang) yaitu sebanyak 120 orang atau (60,0%), untuk bobot 5 (1-3) sebanyak 75 orang (37,5%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 3 yaitu sebanyak 5 orang (2,5%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden.

## 6. Jumlah Anak

**Tabel 4.23 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Jumlah Anak Mempengaruhi Kesejahteraan Bapak/Ibu**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Sangat tidak benar	1	-	-
Tidak benar	2	-	-
Kurang benar	3	11	5.5
Benar	4	132	66.0
Sangat benar	5	57	28.5
Jumlah		200	100,00

**Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20**

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Pondok Batu dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (benar) yaitu sebanyak 132 orang atau (66,0%), untuk bobot 5 (sangat benar) sebanyak 57 orang (28,5%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 3 yaitu sebanyak 11 orang (5,5%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden.

### i. Tabulasi Tenaga kerja (X4)

Tenaga Kerja Tenaga kerja adalah penduduk yang telah memasuki usia kerja, baik yang sudah bekerja atau aktif mencari kerja, yang masih mau dan mampu untuk melakukan pekerjaan. Tenaga kerja adalah faktor produksi yang sangat penting bagi setiap negara, di samping faktor alam dan faktor modal. Di Desa Pondok Batu tenaga kerja wanita atau pekerja wanita masih banyak kekurangan modala dalam melakukanj usaha seperti memproduksi opak.

✓ Berdasarkan indikator 1 (Usia Kerja)

1. Usia

**Tabel 4.24 Tabulasi Jawaban Responden Berapakah Usia Tenaga Kerja Yang Ada**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
10-15 tahun	1	-	-
15-25 tahun	2	15	7.5
30-40 tahun	3	47	23.5
45-55 tahun	4	78	39.0
55-65 tahun	5	60	30.0
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Pondok Batu dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (45-55 tahun) yaitu sebanyak 78 orang atau (39,0%), untuk bobot (5 55-65 tahun) sebanyak 65 orang (32.5), untuk bobot 3 (30-40 tahun) sebanyak 47 orang (23.5), untuk responden terkecil berada di bobot ke 2 yaitu sebanyak 15 orang (7,5%) sedangkan bobot 1 tidak memiliki jawaban responden.

2. Usia Kerja Lansia

**Tabel 4.25 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Masih Ada Usia Kerja Lansia**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Sangat tidak ada	1	-	-
Tidak ada	2	-	-
Kurang ada	3	69	34.5
Ada	4	97	48.5
Sangat ada	5	34	17.0
Jumlah		200	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Pondok Batu dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (ada) yaitu sebanyak 97 orang atau (48.5%), untuk bobot 3 (kurang pernah) sebanyak 69 orang (34.5), untuk responden terkecil berada di bobot ke 5 yaitu sebanyak 34 orang (17,0%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden.

✓ Berdasarkan Indikator 2 (Pengangguran)

### 3. Usaha opak

**Tabel 4.26 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Dengan Adanya Usaha Opak Ini Dapat Membukan Lapangan Kerja Untuk Mengurangi Pengangguran**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Sangat tidak mengurangi	1	-	-
Tidak mengurangi	2	-	-
Kurang mengurangi	3	69	34.5
Mengurangi	4	104	52.0
Sangat mengurangi	5	27	13.5
Jumlah		200	100,00

**Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20**

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Pondok Batu dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (mengurangi) yaitu sebanyak 104 orang atau (52,0%), untuk bobot 3 (kurang mengurangin)

sebanyak 69 orang (34,5%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 5 yaitu sebanyak 27 orang (13,5%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden.

#### 4. Hasil Opak

**Tabel 4.27 Tabulasi Jawaban Responden Dengan Adanya Peningkatan Tenaga Kerja Apakah Meningkatkan Hasil Opak Asap Bapak Ibu**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Sangat tidak meningkatkan	1	-	-
Tidak meningkatkan	2	1	.5
Kurang meningkatkan	3	124	62.0
Meningkatkan	4	54	27.0
Sangat meningkatkan	5	21	10.5
Jumlah		200	100,00

**Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20**

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Pondok Batu dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 3 (kurang meningkat) yaitu sebanyak 124 orang atau (62.0%), untuk bobot 4 (meningkat) sebanyak 54 orang (27.0%), untuk bobot 5 (sangat meningkat) sebanyak 21 orang (10.5%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 2 yaitu sebanyak 1 orang (1,5%) sedangkan bobot 1 tidak memiliki jawaban responden.

✓ Berdasarkan indikator 3 (Produktivitas)

#### 5. Pengelolaan Opak

**Tabel 4.28 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Produktivitas Pekerja Perlu Dalam Meningkatkan Hasil Pengelolaan Opak**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Sangat tidak perlu	1	-	-
Tidak perlu	2	-	-
Kurang perlu	3	5	2.5
Perlu	4	126	63.0
Sangat perlu	5	69	34.5
Jumlah		200	100,00

**Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20**

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Pondok Batu dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 perlu) yaitu sebanyak 126 orang atau (63,0%), untuk bobot 5 (sangat perlu) sebanyak 69 orang (34,5%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 3 yaitu sebanyak 5 orang (2,5%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden.

#### 6. Upah Minimum Bapak/Ibu

**Tabel 4.29 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Produktivitas Pekerja Berpengaruh Dengan Hasil Pengelolaan Opak**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Sangat tidak berpengaruh	1	-	-
Tidak berpengaruh	2	-	-
Kurang berpengaruh	3	10	5.0
Berpengaruh	4	146	73.0
Sangat berpengaruh	5	44	22.0
Jumlah		200	100,00

**Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20**

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Pondok Batu dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (berpengaruh) yaitu sebanyak 146 orang atau (73,0%), untuk bobot 5 (sangat berpenagruh) sebanyak 44 orang (22,0%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 3 yaitu sebanyak 10 orang (5,0%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden.



### j. Tabulasi Pengeluaran (X5)

Pengeluaran adalah pembayaran yang dilakukan saat ini untuk kewajiban pada masa akan datang dalam rangka memperoleh beberapa keuntungan; jika dilakukan untuk meningkatkan aktiva tetap, pengeluaran itu disebut pengeluaran modal; jika dilakukan untuk biaya operasi, pengeluaran itu disebut pengeluaran operasional; biaya tunai tersebut untuk mendapatkan barang, jasa, atau hasil usaha.

✓ Berdasarkan Indikator 1 (Konsumsi)

#### 1. Biaya Konsumsi

**Tabel 4.30 Tabulasi Jawaban Responden Berapah Biaya Konsumsi Pekerja Wanita Dalam Sebulan**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Rp. 1.000.000 – 2.000.000	1	79	39.5
Rp. 2.000.000 – 4.000.000	2	25	12.5
Rp. 4.000.000 – 6.000.000	3	62	31.0
Rp. 6.000.000 – 8.000.000	4	30	15.0
Rp. 8.000.000 – 10.000.000	5	4	2.0
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Pondok Batu dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 1 (Rp. 1.000.000 – 2.000.000) yaitu sebanyak 79 orang atau (39,5%), untuk bobot 2 (Rp. 2.000.000 – 4.000.000) sebanyak 25 orang (12,5%), untuk bobot 3 (Rp. 4.000.000 – 6.000.000) sebanyak 65 orang (31,0%), untuk bobot 4 (Rp. 6.000.000 – 8.000.000) sebanyak 30 orang (15,0%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 5 yaitu sebanyak 4orang (2,0%).

## 2. Lama Waktu

**Tabel 4.31 Tabulasi Jawaban Responden Berapa Lama Waktu Yang Dibutuhkan Untuk Menghabiskan Konsumsi**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
1 minggu	1	93	46.5
2 minggu	2	22	11.0
3 minggu	3	66	33.0
4 minggu	4	14	7.0
5 minggu	5	5	2.5
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Pondok Batu dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 1 (1 minggu) yaitu sebanyak 93 orang atau (46,5%), untuk bobot 2 (2 minggu) sebanyak 22 orang (11,0%), untuk bobot 3 (3 minggu) sebanyak 66 orang (33,0%) untuk bobot 4 (4 minggu) sebanyak 14 orang (7,0%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 5 yaitu sebanyak 5 orang (2,5%).

✓ Berdasarkan Indikator 2 (Struktur Tanah)

## 3. Struktur Tanah

**Tabel 4.32 Tabulasi Jawaban Responden Berapakah Penghasilan Dalam Bekerja Wanita**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Rp.500.000 – 1.000.000	1	22	11.0
Rp 1.500.000 – 2.000.000	2	98	49.0
Rp. 3.000.000 – 5.000.000	3	65	32.5
Rp. 6.000.000 – 8.000.000	4	11	5.5
Rp. 8. 000.000 – 10.000.000	5	4	2.0
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Pondok Batu dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 2 (Rp 1.500.000 – 2.000.000) yaitu sebanyak 98 orang atau (49,00%), untuk bobot 3 (Rp. 3.000.000 – 5.000.000) sebanyak 65 orang (32.5), untuk bobot 1 (Rp.500.000 – 1.000.000) sebanyak 22 orang (11,0), untuk bobot 4 (Rp. 6.000.000 – 8.000.000) sebanyak 11 orang (5,5), untuk responden terkecil berada di bobot ke 5 yaitu sebanyak 4 orang (2,0%).

#### 4. Kerugian

**Tabel 4.33 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Pernah Mengalami Kerugian Dalam Pekerja Membuat Opak**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
sangat tidak pernah	1	65	32.5
tidak pernah	2	30	15.0
kurang pernah	3	49	24.5
Pernah	4	24	12.0
sangat pernah	5	32	16.0
Jumlah		200	100,00

**Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20**

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Pondok Batu dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 1 (sangat tidak pernah) yaitu sebanyak 65 orang atau (32,5%), untuk bobot 2 (tidak pernah) sebanyak 30 orang (15,0%), untuk bobot 3 (kurang pernah) sebanyak 49 orang (24,5%), untuk bobot 4 (pernah) sebanyak 24 orang (12,0%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 5 yaitu sebanyak 32 orang (16,00%).

✓ Berdasarkan Indikator 3 (Baiaya Produksi)

## 5. Pekerja Wanita

**Tabel 4.34 Tabulasi Jawaban Responden Berapakah Biaya Produksi Pekerja Wanita**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Rp 5.000.000 - Rp 1.000.000	1	93	46.5
Rp 1.100.000 - Rp 1.600.000	2	20	10.0
Rp 1.700.000 - Rp 2.200.000	3	63	31.5
Rp 2.300.000 - Rp 2.800.000	4	20	10.0
Rp 2.900.000 - Rp 3.400.000	5	4	2.0
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Pondok Batu dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 1 (Rp 5.000.000 - Rp 1.000.000) yaitu sebanyak 93 orang atau (46,5%), untuk bobot 2 dan 4 memiliki nilai sama sebanyak 20 orang (21,0%), untuk bobot 3 (Rp 1.700.000 - Rp 2.200.000) sebanyak 63 orang (31,5%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 5 yaitu sebanyak 4 orang (2,0%).

## 6. Biaya Produksi

**Tabel 4.35 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Dengan Biaya Produksi Yang Besar Dapat Meningkatkan Penadapatan Bapak/Ibu**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
sangat tidak benar	1	87	43.5
tidak benar	2	32	16.0
kurang benar	3	57	28.5
Benar	4	20	10.0
sangat benar	5	4	2.0
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Pondok Batu dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 1 (sangat tidak benar) yaitu sebanyak 87 orang atau (43,5%), untuk bobot 2 (tidak benar) sebanyak 32 orang (16,0%), untuk bobot 3 (kurang benar) sebanyak 57 orang (28,5%), untuk bobot 4 (benar) sebanyak 20 orang (10,0%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 5 yaitu sebanyak 4 orang (2,0%).

#### k. Tabulasi Lingkungan (X6)

Lingkungan adalah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup. Segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Lingkungan sangat perlu bagi pekerja wanita dalam hal seperti melakukan kerja sama antara kelompok yang satu dengan yang lain supaya hasil pembuatan produksi opaknya lebih bagus.

✓ Berdasarkan Indikator 1 (Hubungan Kerja)

#### 1. Pkerja Opak

**Tabel 4.36 Tabulasi Jawaban Responden Bagaimana Hubungan Kerja Antara Pekerja Opak Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Di Desa Pondok Batu**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Sangat tidak baik	1	-	-
Tidak baik	2	-	-
Kurang baik	3	9	4.5
Baik	4	99	49.5
Sangat Baik	5	92	46.0
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Pondok Batu dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (baik) yaitu sebanyak 99 orang atau (49,5%), untuk bobot 5 sebanyak 92 orang (46,0%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 3 yaitu sebanyak 9 orang (4,5%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden.

## 2. Perubahan

**Tabel 4.37 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Hubungan Kerja Antar Pekerja Opak Dapat Memberikan Perubahan Pada Sosial Ekonomi Di Tengah Masyarakat Desa Pondok Batu**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Sangat tidak memberikan	1	-	-
Tidak memberikan	2	-	-
Kurang memberikan	3	21	10.5
Memberikan	4	122	61.0
Sangat memberikan	5	57	28.5
Jumlah		200	100,00

**Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20**

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Pondok Batu dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (memberikan) yaitu sebanyak 122 orang atau (61,0%), untuk bobot 5 (sangat memberikan) sebanyak 57 orang (28,5%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 3 yaitu sebanyak 21 orang (10,5%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden.

✓ Berdasarkan Indikator 2 (Tanggung Jawab Kerja)

### 3. Pekerja Wanita

**Tabel 4.38 Tabulasi Jawaban Responden Adakah Tanggung Jawab Yang Diberikan Terhadap Pekerja Wanita Dalam Memproduksi Opak**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Sangat tidak ada	1	-	-
Tidak ada	2	-	-
Kurang ada	3	67	33.5
Ada	4	83	41.5
Sangat ada	5	50	25.0
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Pondok Batu dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (ada) yaitu sebanyak 83 orang atau (41,5%), untuk bobot 3 (kurang ada) sebanyak 67 orang (33,5%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 4 yaitu sebanyak 50 orang (25,0%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden.

### 4. Meningkatkan Pendapatan

**Tabel 4.39 Tabulasi Jawaban Responden Dengan Adanya Tanggu Jawab Yang Diberikan Kepada Pekerja Wanita Apakah Dapat Meningkatkan Pendapatan**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Sangat tidak benar	1	-	-
Tidak benar	2	-	-
Kurang benar	3	39	19.5
Benar	4	87	43.5
Sangat benar	5	74	37.0
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Pondok Batu dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (benar) yaitu sebanyak 87 orang atau (43,5%), untuk bobot 5 (sangat benar sebanyak 74 orang (34,0%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 3 yaitu sebanyak 39 orang (19,5%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden.

✓ **Berdasarkan Indikator 3 (Komunikasi Kerja)**

**5. Perubahan Harga**

**Tabel 4.40 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Ada Komunikasi Antar Pekerja Dapat Membantu Dalam Informasi Perubahan Harga**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Sangat tidak membantu	1	-	-
Tidak membantu	2	-	-
Kurang membantu	3	51	25.5
Membantu	4	87	43.5
Sangat membantu	5	62	31.0
Jumlah		200	100,00

**Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20**

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Pondok Batu dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (membantu) yaitu sebanyak 87 orang atau (43,5%), untuk bobot 5 (sangat membantu) sebanyak 62 orang (31,0%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 3 yaitu sebanyak 51 orang (25,5%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden.



## 6. Meningkatkan Produksi

**Tabel 4.41 Tabulasi Jawaban Dengan Komunikasi Pekerja Dapat Memudahkan Salam Meningkatkan Produksi Opak Di Desa Pondok Batu**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Sangat tidak memudahkan	1	-	-
Tidak memudahkan	2	-	-
Kurang memudahkan	3	50	25.0
Memudahkan	4	79	39.5
Sangat memudahkan	5	71	35.5
Jumlah		200	100,00

**Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20**

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Pondok Batu dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (memudahkan) yaitu sebanyak 71 orang atau (39,5%), untuk bobot 5 (sangat memudahkan) sebanyak 71 orang (35,5%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 3 yaitu sebanyak 50 orang (25,0%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden.

### 1. Tabulasi Modal (X7)

Akses modal diasumsikan dengan biaya produksi atau biaya operasional pada pekerja wanita biasanya diperoleh dari individu maupun kelompok agen yang kaya atau biasanya disebut dengan tauke, karena adanya hubungan pinjam meminjam uang sebagai modal kerja dimana mempunyai syarat jika pada musim hasil opak atau yang digunakan untuk membayar seluruh pinjaman dan tingkat harga opak\ biasanya ditentukan oleh pemilik modal ataupun dijual kemudian dipotong keseluruhan dan memperoleh keuntungan untuk

modal selanjutnya yang digunakan oleh pekerja wanita tersebut untuk kebutuhan sehari-hari.

✓ Berdasarkan Indikator 1 (Modal Sendiri)

### 1. Penggunaan Modal

**Tabel 4.42 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Bapak/Ibu Menggunakan Modal Sendiri Dalam Membuka Usaha Opak**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Sangat tidak menggunakan	5	-	-
Tidak menggunakan	4	-	-
Kurang menggunakan	3	21	10.5
Menggunakan	2	107	53.5
Sangat menggunakan	1	72	36.0
Jumlah		200	100,00

**Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20**

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Pondok Batu dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (menggunakan) yaitu sebanyak 107 orang atau (53,5%), untuk bobot 5 (sangat menggunakan) sebanyak 72 orang (36,0%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 3 yaitu sebanyak 21 orang (10,5%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden.

### 2. Memanfaatkan Modal Sendiri

**Tabel 4.43 Tabulasi Jawaban Responden Dengan Memanfaatkan Modal Sendiri Apakah Dapat Meningkatkan Pendapatan**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Sangat tidak meningkat	1	-	-
Tidak meningkat	2	-	-
Kurang meningkat	3	40	20.0
Meningkat	4	100	50.0
Sangat meningkat	5	60	30.0
Jumlah		200	100,00

**Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16**

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Pondok Batu dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (meningkat) yaitu sebanyak 100 orang atau (50,0%), untuk bobot 5 (sangat meningkat) sebanyak 60 orang (30,0%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 3 yaitu sebanyak 40 orang (20,0%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden.

✓ Berdasarkan Indikator 2 (Bank/Credit)

### 3. Modal Pinjaman

**Tabel 4.44 Tabulasi Jawaban Responden Berapakah Modal Pinjaman Yang Biasa Bapak/Ibu Ambil**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Rp 500.000 – Rp 1.000.000	1	-	-
Rp 1.100.000 – Rp 1.600.000	2	24	12.0
Rp 1.700.000 – Rp 2.200.000	3	52	26.0
Rp 2.300.000 – Rp 2.800.000	4	97	48.5
Rp 2.900.000 – Rp 3.400.000	5	27	13.5
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Pondok Batu dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (Rp 2.300.000 – Rp 2.800.000) yaitu sebanyak 97 orang atau (48,5%), untuk bobot 5 (Rp 2.900.000 – Rp 3.400.000) sebanyak 27 orang (13,5%), untuk bobot 3 (Rp 1.700.000 – Rp 2.200.000) sebanyak 52 orang (26,0%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 2 yaitu sebanyak 24 orang (16,0%) sedangkan bobot 1 tidak memiliki jawaban responden.

#### 4. Lamanya Usaha

**Tabel 4.45 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Dengan Modal Pinjaman Memberikan Tingkat Pendapatan Yang Baik Untuk Kesejahteraan**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Sangat tidak memberikan	1	-	-
Tidak memberikan	2	-	-
Kurang memberikan	3	54	27.0
Memberikan	4	115	57.5
Sangat memberikan	5	31	15.5
Jumlah		200	100,00

**Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20**

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Pondok Batu dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (memberikan) yaitu sebanyak 115 orang atau (57,5%), untuk bobot 3 (kurang memberikan) sebanyak 54 orang (27,0%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 5 yaitu sebanyak 3 orang (15,5%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden.

✓ Berdasarkan Indikator 3 (Tengkulak/Agen)

#### 5. Modal

**Tabel 4.46 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Tengkulak/Agen Memberikan Pinjaman Modal Untuk Pengelolaan Opak**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Sangat tidak memberikan	1	-	-
Tidak memberikan	2	34	17.0
Kurang memberikan	3	44	22.0
Memberikan	4	89	44.5
Sangat memberikan	5	33	16.5
Jumlah		200	100,00

**Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20**

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Pondok Batu dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (memberikan) yaitu sebanyak 89 orang atau (44,5%), untuk bobot 3 (kurang memberikan) sebanyak 44 orang (22,0%), untuk bobot 2 (tidak memberikan) sebanyak 34 orang (17,0%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 5 yaitu sebanyak 33 orang (16,5%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden.

## 6. Pengelolaan Opak

**Tabel 4.47 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Dengan Modal Pinjaman Dari Tengkulak/Agen Membantu Dalam Pengelolaan Opak**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Tidak Membantu	5	-	-
Tidak Membantu	4	-	-
Kurang Membantu	3	44	22.0
Membantu	2	81	40.5
Sangat Membantu	1	75	37.5
Jumlah		200	100,00

**Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20**

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Pondok Batu dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (membantu) yaitu sebanyak 81 orang atau (41.5%), untuk bobot 5 (sangat membantu) sebanyak 75 orang (37.5%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 3 yaitu sebanyak 44 orang (22.0%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden.

### m. Tabulasi Sosial Ekonomi (Y1)

Sosial ekonomi merupakan suatu tatanan kedudukan atau posisi seseorang di dalam suatu masyarakat yang berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan, pendapatan, status sosial dan satatus-kondisi rumah yang menjadi tempat tinggal. Namun kondisi sosial ekonomi pekerja wanita tidak hanya dilihat berdasarkan indikator dapat dilihat tingkat keberhasilan pekerjaanya.

✓ Berdasarkan Indikator 1 (Pendidikan)

#### 1. Pengetahuan/Keterampilan

**Tabel 4.48 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Bapak/Ibu Memiliki Pengetahuan/Keterampilan Lain Selain Membuat Opak**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Sangat tidak memiliki	1	6	3.0
Tidak memiliki	2	40	20.0
Kurang memiliki	3	19	9.5
Memiliki	4	92	46.0
Sangat memiliki	5	43	21.5
Jumlah		200	100,00

**Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20**

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Pondok Batu dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (memilki) yaitu sebanyak 92 orang atau (46,0%), untuk bobot 5 (sangat memiliki) sebanyak 43 orang (21,5%), untuk bobot 3 (sangat memiliki) sebanyak 43 orang (9,5%), untuk bobot 2 (tidak memiliki) sebanyak 40 orang (20,0%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 1 yaitu sebanyak 6 orang (3,0%).

## 2. Meningkatnya produksi

**Tabel 4.49 Tabulasi Jawaban Responden Dengan Memiliki Keterampilan Saat Membuat Opak, Apakah Dapat Meningkatkan Hasil Pendapatan Bapak/Ibu**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
sangat tidak benar	1	3	1.5
tidak benar	2	3	1.5
kurang benar	3	5	2.5
Benar	4	110	55.0
sangat tidak benar	5	79	39.5
Jumlah		200	100,00

**Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20**

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Pondok Batu dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (benar) yaitu sebanyak 110 orang atau (55,0%), untuk bobot 5 (sangat benar) sebanyak 79 orang (39,0%), untuk bobot 3 (kurang benar) sebanyak 5 orang (2,5%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 1 dan 2 dengan nilai sama yaitu sebanyak 3 orang (1,5%).

✓ Berdasarkan Indikator 2 (Kesehatan)

## 3. Kesehatan

**Tabel 4.50 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Kesehatan Adalah Faktor Yang Sangat Penting Bagi Bapak/Ibu**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Sangat tidak benar	1	2	1.0
Tidak benar	2	4	2.0
Kurang benar	3	10	5.0
Benar	4	106	53.0
Sangat tidak benar	5	78	39.0
Jumlah		200	100,00

**Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20**

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Pondok Batu dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (benar) yaitu sebanyak 106 orang atau (53,0%), untuk bobot 5 (sangat benar) sebanyak 78 orang (39,0%), untuk bobot 3 (kurang benar) sebanyak 10 orang (5,0%), untuk bobot 2 (tidak benar) sebanyak 4 orang (2,0%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 1 yaitu sebanyak 2 orang (1,0%).

#### 4. Jaminan Kesehatan

**Tabel 4.51 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Setiap Pekerja Wanita Sudah Mendapatkan Jaminan Kesehatan Yang Diberikan Pemerintah Daerah**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Sangat tidak ada	1	16	8.0
Tidak ada	2	28	14.0
Kurang ada	3	91	45.5
Ada	4	64	32.0
Sangat ada	5	1	.5
Jumlah		200	100,00

**Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20**

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Pondok Batu dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 3 (kurang ada) yaitu sebanyak 91 orang atau (45,5%), untuk bobot 4 (ada) sebanyak 64 orang (32,0%), untuk bobot 2 (tidak ada) sebanyak 28 orang (14,0%), untuk bobot 1 (sangat tidak ada) sebanyak 16 orang (8,0%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 5 yaitu sebanyak 1 orang (,5%).



✓ Berdasarkan Indikator 3 (Taraf Hidup)

**5. Pemerintah Daerah**

**Tabel 4.52 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Ada Upaya Pemerintah Daerah Untuk Meningkatkan Taraf Hidup Pekerja Wanita**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Sangat tidak ada	1	-	-
Tidak ada	2	-	-
Kurang ada	3	73	36.5
Ada	4	78	39.0
Sangat tidak ada	5	49	24.5
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Pondok Batu dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (ada ) yaitu sebanyak 78 orang atau (39,0%), untuk bobot 3 (kurang ada) sebanyak 73 orang (36,5%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 5 yaitu sebanyak 49 orang (24,5%) sedangkan bobot 1 dan 2 tidak memiliki jawaban responden.

**6. Taraf Hidup**

**Tabel 4.53 Tabulasi Jawaban Responden Apakah Taraf Hidup Masyarakat Di Desa Pondok Batu Sudah Meningkatkan**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Sangat tidak meningkat	1	1	.5
Tidak meningkat	2	46	23.0
Kurang meningkat	3	81	40.5
Meningkat	4	71	35.5
Sangat meningkat	5	1	.5
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Pondok Batu dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 3 (kurang meningkat) yaitu sebanyak 81 orang atau (35,5%), untuk bobot 4 (meningkat) sebanyak 71 orang (40,5%), untuk bobot 2 (tidak meningkat) sebanyak 44 orang (23,0%), untuk responden terkecil berada di bobot ke 1 dan 5 dengan nilai sama yaitu sebanyak 1 orang (,5%).

### **3. Hasil Analisa Data *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)**

Untuk menganalisis data hasil penelitian maka peneliti melakukan dan menerapkan teknik analisis deskriptif yaitu dengan menganalisisan serta pengelompokkan, kemudian diinterpretasikan sehingga akan diperoleh gambaran yang sebenarnya tentang masalah yang diteliti. Selanjutnya dilakukan analisis faktor yang bertujuan untuk menemukan suatu cara meringkas informasi yang ada dalam variabel asli (awal) menjadi satu set dimensi baru atau variabel (faktor).

Hal pertama yang harus dilakukan dalam analisis faktor adalah menilai variabel mana saja yang layak untuk dimasukan kedalam analisis selanjutnya. Analisis faktor menghendaki bahwa matrik data harus memiliki korelasi yang cukup agar dapat dilakukan analisis faktor, untuk itu dilakukan pengujian sebagai berikut:

- a) *Barlett's test of Sphericity* yang dipakai untuk menguji bahwa variabel-variabel dalam sampel berkorelasi.

b) Uji *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) untuk mengetahui kecukupan sampel atau pengukuran kelayakan sampel. Analisis faktor dianggap layak jika nilai KMO  $> 0,5$ .

c) Uji *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) yang digunakan untuk mengukur derajat korelasi antar variabel dengan kriteria MSA  $> 0,5$

Adapun hasil dari pengujian *Barlett's test of Sphericity* dan *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) dengan bantuan *software* SPSS 20 terlihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.54 KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.640
Approx. Chi-Square	450.597
Bartlett's Test of Sphericity Df	28
Sig.	.000

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.

Tabel diatas menunjukkan nilai yang diperoleh dari uji *Barlett's test of Sphericity* adalah sebesar 190,668 dengan signifikansi 0,000, hal ini berarti bahwa antar variabel terjadi korelasi (signifikan  $< 0,050$ ). Hasil uji *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) diperoleh nilai 0,640 dimana angka tersebut sudah diatas 0,5. Dengan demikian variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diproses lebih lanjut.

Langkah berikutnya adalah pengujian *Measure of Sampling Adequacy* (MSA), dimana setiap variabel dianalisis untuk mengetahui variabel mana yang dapat diproses lebih lanjut dan mana yang harus dikeluarkan. Untuk dapat diproses lebih lanjut setiap variabel harus memiliki nilai MSA  $> 0,5$ . Nilai MSA tersebut terdapat dalam tabel *Anti-*

*Image Matrice* pada bagian *Anti-Image Correlation* yaitu angka korelasi yang bertanda "a" dengan arah diagonal dari kiri atas ke kanan bawah. Adapun hasil uji MSA untuk variabel penelitian ini terlihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.55 Anti-image Matrices**

		Pendidikan	Pendapatan	Jumlah tanggungan	Tenaga kerja	pengeluaran	Lingkungan	Modal	Kesejahteraan
Anti-image Covariance	Pendidikan	.966	.011	.054	-.055	-.098	.032	-.036	-.019
	Pendapatan	.054	.935	-.015	.043	.012	.111	-.046	-.013
	Jumlah tanggungan	-.055	-.015	.159	-.143	-.066	-.032	.000	-.001
	Tenaga kerja	-.098	.043	-.143	.163	.010	-.014	-.021	-.009
	Pengeluaran	.032	.012	-.066	.010	.798	-.068	.051	-.117
	Lingkungan	.016	.111	-.032	-.014	-.068	.824	-.119	-.083
	Modal	-.036	-.046	.000	-.021	.051	-.119	.952	.087
	Sosial ekonomi	-.019	-.013	-.001	-.009	-.117	-.083	.087	.942
Anti-image Correlation	Pendidikan	.569 <sup>a</sup>	.269	.137	.138	-.112	.036	-.037	-.020
	Pendapatan	-.012	.801 <sup>a</sup>	-.040	.109	.014	.126	-.048	-.014
	Jumlah tanggungan	-.137	-.040	.586 <sup>a</sup>	-.885	-.185	-.089	.000	-.004
	Tenaga kerja	-.138	.109	-.885	.590 <sup>a</sup>	.027	-.037	-.054	-.023
	Pengeluaran	-.112	.014	-.185	.027	.843 <sup>a</sup>	-.083	.058	-.135
	Lingkungan	.036	.126	-.089	-.037	-.083	.864 <sup>a</sup>	-.134	.095
	Modal	-.037	-.048	.000	-.054	.058	-.134	.636 <sup>a</sup>	.092
	Sosial ekonomi	.020	-.014	-.004	-.023	-.135	-.099	.092	.739 <sup>a</sup>

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.

Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki nilai MSA > 0,5 sehingga variabel dapat dianalisis secara keseluruhan lebih lanjut.

Selanjutnya untuk melihat variabel mana yang memiliki nilai *communalities corelation* di atas atau di bawah 0,5 atau diatas 50% dapat dilihat pada tabel *comunalities* berikut ini :

Tabel 4.56 *Communalities*

	Initial	Extraction
Pendidikan	1.000	.883
Pendapatan	1.000	.168
Jumlah tanggungan	1.000	.820
Tenagakerja	1.000	.810
Pengeluaran	1.000	.484
Lingkunagn	1.000	.380
Modal	1.000	.666
Sosial ekonomi	1.000	.482

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Hasil analisis data menunjukkan semakin besar *communalities* sebuah variabel, berarti semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk. Tabel *communalities* menunjukkan hasil *extraction* secara individu terdapat delapan variabel yang memiliki kontribusi yang melebihi 0,5 atau 50% yaitu jumlah tanggungan keluarga, distribusi, tenaga kerja, luas lahan, produksi, harga, masa panen dan modal. Namun kelayakan selanjutnya harus diujidengan *variance Explained*.

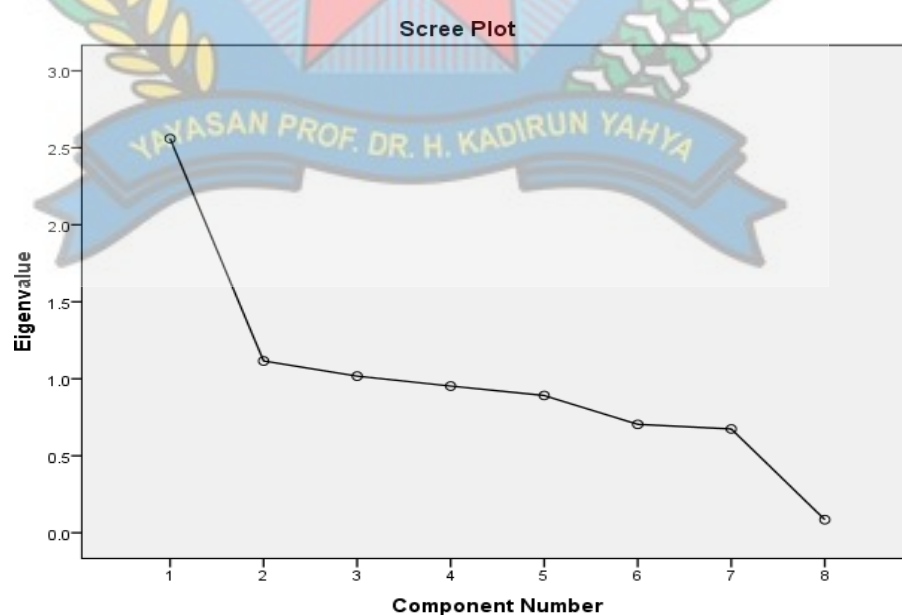
Tabel 4.57 *Total Variance Explained*

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.560	31.994	31.994	2.560	31.994	31.994	2.500	31.256	31.256
2	1.116	13.947	45.941	1.116	13.947	45.941	1.122	14.031	45.287
3	1.017	12.716	58.656	1.017	12.716	58.656	1.070	13.369	58.656
4	.953	11.909	70.565						
5	.891	11.142	81.707						
6	.704	8.802	90.510						
7	.674	8.425	98.935						
8	.085	1.065	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.

Berdasarkan hasil total *variance explained* pada tabel *initial Eigenvalues*, diketahui bahwa hanya ada 3 komponen variabel yang menjadi faktor mempengaruhi pendapatan petani. *Eigenvalues* menunjukkan kepentingan relatif masing-masing faktor dalam menghitung varians ke 8 variabel yang dianalisis. Dari tabel diatas terlihat bahwa hanya ada tiga faktor yang terbentuk. Karena ke tiga faktor memiliki nilai total angka *eigenvalues* diatas 1 yakni sebesar 2,560 untuk faktor 1, 1,116 untuk faktor 2, 1,017 untuk faktor 3. Sehingga proses *factoring* berhenti pada 3 faktor saja yang akan ikut dalam analisis selanjutnya



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.

**Gambar 4.1 Scree plot Component Number**

Grafik *scree plot* menunjukkan bahwa dari satu ke dua faktor (garis dari sumbu *Component Number* = 1 ke 2 ), arah grafik menurun. Kemudian dari angka 2 ke 3, garis masih menurun. Sedangkan dari angka 3 ke angka 4 sudah dibawah angka 1 dari sumbu Y (*Eigenvalues*). Hal ini

menunjukkan bahwa tiga faktor adalah paling bagus untuk meringkas delapan variabel tersebut.

**Tabel 4.58 Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component		
	1	2	3
Pendidikan	.105	.218	.908
Pendapatan	-.350	.026	.211
Jumlah tanggungan	.899	-.085	-.066
Tenagakerja	.895	-.096	-.017
Pengeluaran	.595	.336	.131
Lingkunagn	.583	-.158	-.122
Modal	.196	.720	.329
Sosial ekonomi	.291	.628	-.060

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 3 components extracted.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.

Setelah diketahui bahwa tiga faktor adalah jumlah yang paling optimal, maka dapat dilihat dalam tabel *Component Matrix* menunjukkan distribusi dari delapan variabel tersebut pada tiga faktor yang terbentuk. Sedangkan angka-angka yang ada pada tabel tersebut adalah *factor loadings*, yang menunjukkan besar korelasi antar suatu variabel dengan faktor 1, faktor 2 dan faktor 3. Proses penentuan variabel mana akan masuk ke faktor yang mana, dilakukan dengan melakukan perbandingan besar korelasi pada setiap baris.

Pada tabel *component matrix* menunjukkan korelasi diatas 0,5. pada faktor 1 yaitu :

- a) Jumlah tanggungan k memiliki *factor loading* sebesar 0,899
- b) Tenaga kerja memiliki *factor loading* sebesar 0,895
- c) Pengeluaran memiliki *factor loading* sebesar 0,595
- d) Lingkungan memiliki *factor loading* sebesar 0,683

Pada faktor 2 yaitu variabel yang menunjukkan korelasi diatas 0,5 yaitu:

- a) Modal memiliki *factor loading* sebesar 0,720
- b) Sosial ekonomi memiliki *Factor* sebesar 0,628

Sedangkan pada faktor 3 yaitu variabel yang menunjukkan korelasi diatas 0,5 yaitu :

- a) Luas lahan memiliki *factor loading* sebesar 0,908

Pada awalnya, ekstraksi tersebut masih sulit untuk menentukan item dominan yang termasuk dalam faktor karena nilai korelasi yang hampir sama dari beberapa item. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dilakukan rotasi yang mampu menjelaskan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata, dibawah ini merupakan tabel yang menunjukkan hasil rotasi untuk memperjelas posisi sebuah variabel pada sebuah faktor.

**Tabel 4.59 Rotated Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component		
	1	2	3
Pendidikan	-.060	-.007	.938
Pendapatan	-.378	-.061	.147
Jumlah tanggungan	.902	.019	.074
Tenagakerja	.892	-.004	.118
Pengeluaran	.519	.347	.307
Lingkunagn	.611	-.066	-.052
Modal	.241	.758	.182
Sosial ekonomi	.210	.647	.139

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 5 iterations.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.

*Component Matrix* hasil proses rotasi (*Rotated Component Matrix*) memperlihatkan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata. Penentuan

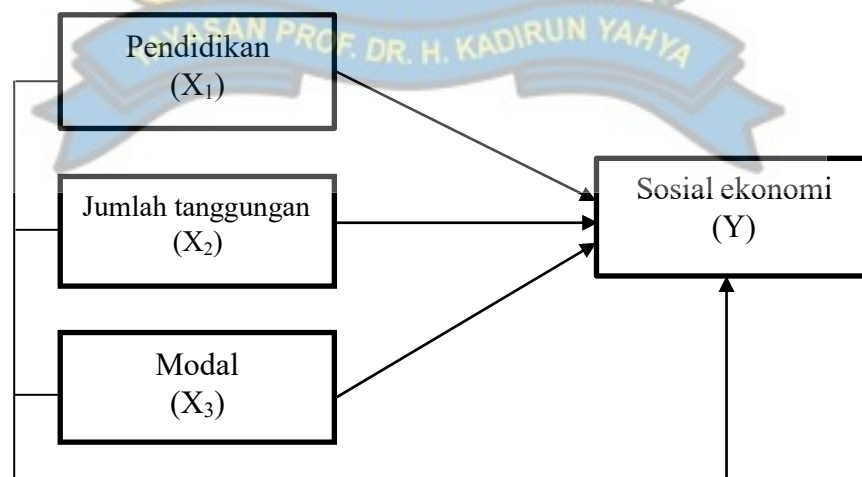


input variabel ke faktor tertentu mengikut pada besar korelasi antara variabel dengan faktor, yaitu kepada korelasi yang besar.

Berdasarkan hasil nilai *component matrix* diketahui bahwa dari delapan faktor, maka yang layak untuk mempengaruhi sosial ekonomi adalah tiga faktor yang berasal dari :

- a. Komponen 1 terbesar : pendidikan
- b. Komponen 2 terbesar : jumlah tanggungan
- c. Komponen 2 terbesar : modal

Sehingga terbentuklah suatu dimensi baru regresi linear berganda dengan kerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar 4.2 Regresi Linear Berganda**

Selanjutnya model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini di rumuskan :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana :

Y = Sosial ekonomi

X1 = Pendidikan

X2 = Jumlah tanggungan

X3 = Modal

e = Error term

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yaitu:

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Multikolinearitas
- c. Uji Heteroskedastisitas

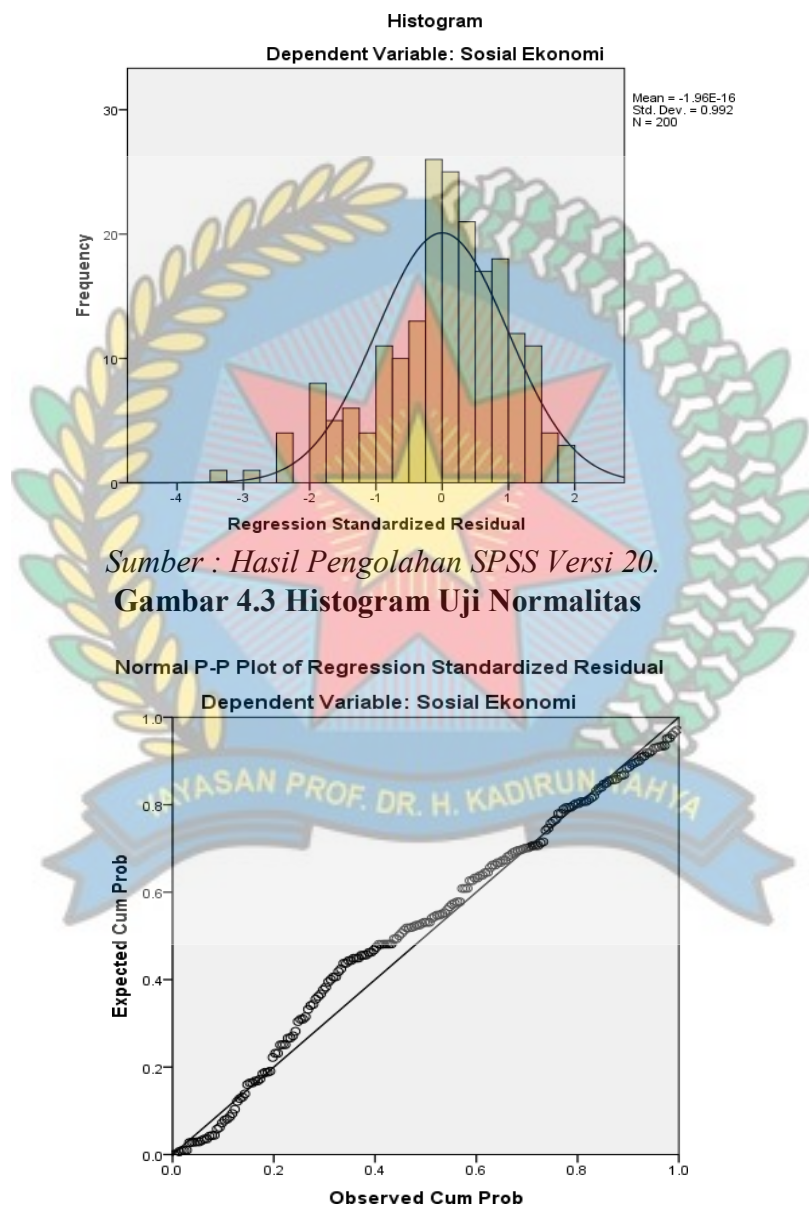
#### **4. Hasil Analisa Data Regresi Linier Berganda**

##### **a. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dari penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa alat uji regresi linier berganda layak atau tidak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda dapat digunakan.

##### **1) Uji Normalitas data**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik distribusi data normal atau mendekati normal.



*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.*

**Gambar 4.4 Normal P-P Plot Regression Standarized Residual**

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa data dalam penetian ini telah berdistribusi normal yaitu dimana dapat dilihat dari gambar histogram yang memiliki kecembungan seimbang ditengah dan juga dilihat dari gambar normal pp plot terlihat bahwa titik-titik berada diantara garis diagonal maka dapat di simpulkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value*  $> 0,10$  atau VIF  $< 5$  maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Multikolinieritas dari hasil laporan keuangan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.60 Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	17.896	2.413		7.417	.000		
Pendidikan (X1)	.035	.082	.030	6.426	.000	.980	1.020
Jumlah Tanggungan (X2)	.067	.116	.100	6.577	.000	.967	1.069
Modal (X3)	.035	.128	.047	5.270	.000	.966	1.077

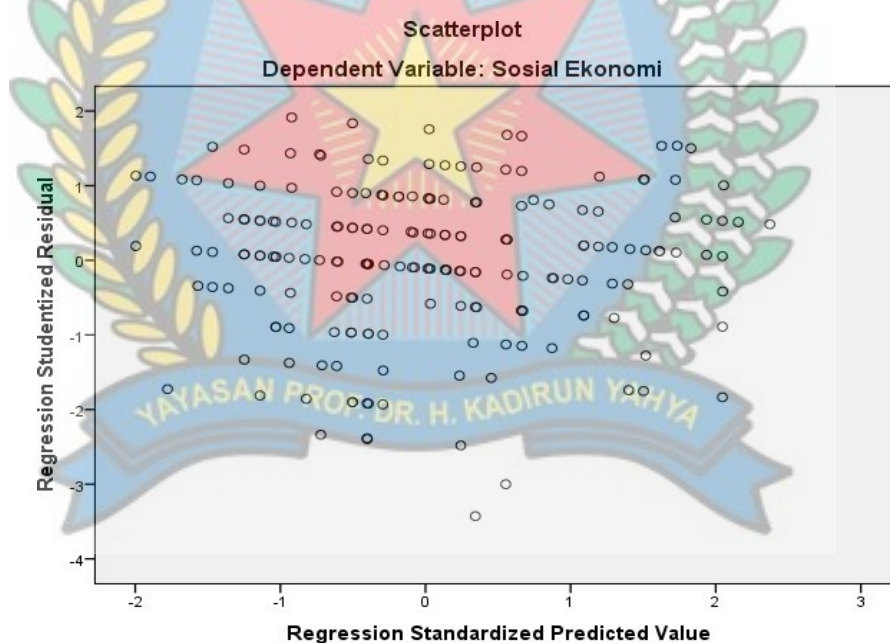
a. Dependent Variable: sosial ekonomi (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa angka *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 5 antara lain adalah pendidikan  $1,020 < 5$ , jumlah tanggungan  $1,069 < 5$ , modal  $1,077 < 5$  dan nilai *Tolerance* pendidikan  $0,980 > 0,10$ , jumlah tanggungan  $0,967 > 0,10$ , modal  $0,966 > 0,10$  sehingga terbebas dari multikolinieritas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedasitas.



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.

**Gambar 4.5 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 4.5 di atas, gambar *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Gambar di atas juga menunjukkan bahwa sebaran data ada di sekitar titik nol. Dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, dengan perkataan lain: variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homoskedastisitas.

## b. Regresi Linier Berganda

Tabel 4.61 Regresi Linier Berganda *Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	17.896	2.413		7.417	.000		
Pendidikan (X1)	.035	.082	.030	6.426	.000	.980	1.020
Jumlah Tanggungan (X2)	.067	.116	.100	6.577	.000	.967	1.069
Modal (X3)	.035	.128	.047	5.270	.000	.966	1.077

a. Dependent Variable: sosial ekonomi (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.

Berdasarkan tabel diatas tersebut diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut  $Y = 17,896 + 0,035 X_1 + 0,067 X_2 + 0,035 X_3 + \epsilon$ .

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- 1) Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tetap maka nilai sosial ekonomi adalah sebesar 17,896.
- 2) Jika pendidikan terjadi kenaikan, maka sosial ekonomi akan meningkat sebesar 0,035 satu satuan nilai.
- 3) Jika jumlah tanggungan terjadi peningkatan, maka sosial ekonomi akan meningkat sebesar 0,067 satu satuan nilai.
- 4) Jika modal terjadi penambahan, maka sosial ekonomi akan meningkat sebesar 0,035 satu satuan nilai.

## 1. Test Goodness Of fit

### a. Uji -t (Uji Hipotesis Parsial )

Tabel 4.62 Uji -t(Uji Hipotesis Parsial ) *Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	17.896	2.413		7.417	.000		
Pendidikan (X1)	.035	.082	.030	6.426	.000	.980	1.020
Jumlah Tanggungan (X2)	.067	.116	.100	6.577	.000	.967	1.069
Modal (X3)	.035	.128	.047	5.270	.000	.966	1.077

a. Dependent Variable: Sosial Ekonomi (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.

Berdasarkan tabel 4.50 diatas dapat dilihat bahwa:

1) Pengaruh pendidikan terhadap kesejahteraan.

$T_{hitung} 6,426 > t_{tabel} 1,652$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima, yang menyatakan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap sosial ekonomi.

2) Pengaruh jumlah tanggungan terhadap kesejahteraan.

$t_{hitung} 6,577 > t_{tabel} 1,652$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima, yang menyatakan tanggungan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan.

3) Pengaruh modal terhadap sosial ekonomi.

$t_{hitung} 5,270 > t_{tabel} 1,652$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima, yang menyatakan modal berpengaruh signifikan terhadap sosial ekonomi

### b. Uji – F (Uji Hipotesis Simultan)

Uji F (uji serempak) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara serempak. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* ( $=0,05$ ). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel 4.62 Uji – F (Uji Hipotesis Simultan) ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	20.216	3	6.739	19.459	.000 <sup>b</sup>
Residual	905.204	196	4.618		
Total	925.420	199			

a. Dependent Variable: Sosial Ekonomi (Y)

b. Predictors: (Constant), Modal (X3), Pendidikan (X1), Jumlah Tanggungan (X2)

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 19,145 >  $F_{tabel}$  sebesar 2,42 dan signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 < 0,05, maka  $H_a$  diterima pendidikan, jumlah tanggungan dan modaln secara serempak berpengaruh signifikan terhadap sosial ekonomi di desa Pondok Batau Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.

### c. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.64 Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.148 <sup>a</sup>	.022	.217	2.14904

a. Predictors: (Constant), Modal (X3), Pendidikan (X1), Jumlah Tanggungan (X2)

b. Dependent Variable: Sosial Ekonomi (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.



Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa angka *adjusted R Square* 0,217 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 21,7% sosial ekonomi di Desa Pondok Batu Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang dapat diperoleh dan dijelaskan oleh produksi, distribusi dan luas lahan. Sedangkan sisanya  $100\% - 21,7\% = 78,3\%$  dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar model yang tidak diteliti.

## B. Pembahasan

Dari hasil pengujian terlihat bahwa semua variabel bebas mempunyai pengaruh positif terhadap variabel terikat (Sosial ekonomi). Hasil rinci analisis dan pengujian tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

### 1. Analisis Hasil *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA)

Hasil analisa pada *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA) menunjukkan bahwa dari tabel *variance Explained* terlihat bahwa hanya ada 3 faktor yang terbentuk. Faktor yang berasal dari komponen 1 terbesar yaitu pendidikan, komponen 2 terbesar yaitu jumlah tanggungan dan komponen 3 terbesar yaitu modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Astriana Widyastuti (2015) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sosial ekonomi adalah pendidikan, jumlah tanggungan, modal dan tenaga kerja.

Pendidikan adalah hal yang mendasar untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan menjamin kemajuan sosial dan ekonomi. Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mengembangkan potensi yang ada agar siap untuk bersaing dimasa yang akan datang baik dalam lingkungan individual atau kelompok atau masyarakat. Semakin tinggi pendidikan dan kualitas pendidikan serta

memiliki keterampilan yang melengkapi pendidikan formal memungkinkan mereka mendapat keuntungan yang lebih tinggi. Menurut Aslam (2013) meningkatkan akses dan kualitas pendidikan tidak hanya dapat meningkatkan sosial ekonomi tetapi membawa orang tersebut keluar dari kemiskinan dan mengurangi kesenjangan sosial. Jaya Abdi (2016) telah melakukan penelitian menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan adalah produktivitas dan tingkat pendidikan. Romi Hendra (2017) menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sosial ekonomi adalah pendidikan, jumlah tanggungan, modal dan tenaga kerja, seperti yang terlihat di lapangan yaitu di desa pondok batu, bahwa tingkat pendidikan masih kurang, masih sangat perlu penyuluhan betapa pentingnya pendidikan terutama bagi wanita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyawati, Retno F & Arif. Pujiyono (2013) menyatakan bahwa jumlah tanggungan sangat berpengaruh signifikan terhadap sosial ekonomi Di Desa Tajuk. Kec, Getasan Kab Semarang, Desi Maharani (2013), jumlah tanggungan berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan. Muhamad Iwan (2018) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan berpengaruh yang signifikan sosial ekonomi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Hasan (2014), pendidikan merupakan suatu pengetahuan yang bisa menambahkan wawasan kita dalam melakukan suatu tindakan misalnya dalam pembuatan opak membutuhkan keterampilan untuk menghasilkan produksi yang sangat

baik sehingga pendapatan semakin meningkat maka akan berdampak pada sosial ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata responden menyatakan bahwa pendidikan sangat berguna dalam pekerja wanita dalam pelatihan atau penyuluhan dimana hasil pelatihan/penyeluhan sangat dibutuhkan agar tingkat pendapatan pekerja wanita meningkat sehingga akan mensejahterahkan para pekerja wanita Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *ducere*, berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin” dan awalan *e*, berarti “keluar”. Jadi, pendidikan berarti kegiatan “menuntun ke luar”. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau bertindak dalam pendidikan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung Purwanto dan Budi Muhammad Taftazan 2017 Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi sosial ekonomi keluarga, karena jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi kemauan dari kepala keluarga serta istri untuk bisa bekerja menghidupi keluarganya masing-masing. Semakin banyak tanggungan maka akan banyak pula biaya yang harus di keluarkan sehingga menuntut kedua orangtua untuk bisa bekerja. Jumlah tanggungan ini akan sangat memberikan dampak besar pada tingkat sosial ekonomi

kesejahteraan keluarga ketika tidak diimbangi dengan jumlah pendapatan yang sesuai.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari 2016, sangat berpengaruh signifikan terhadap sosial ekonomi dimana jumlah tanggungan anggota keluarga dalam suatu kehidupan rumah tangga dapat mempengaruhi tingkat konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga yang bersangkutan karena berhubungan dengan kebutuhannya yang semakin banyak. Mapandin 2015, jumlah tanggungan dalam suatu rumah tangga akan mempengaruhi besar sosial ekonomi karena terkait dengan kebutuhannya yang semakin banyak atau kurang makan akan berdampak pada tingkat sosial ekonomi.

Sementara hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa jumlah tanggungan sangat berpengaruh signifikan terhadap sosial ekonomi dimana jumlah tanggungan didesa pondok batu masih sangat stabil sehingga sangat sangat mempengaruhi kesejahteraan sehingga tidak terlalu besar biaya pengeluaran para pekerja wanita.

Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang dilakukan oleh Prima Rosita Arini S 2016 menyatakan bahwa belanja modal berpengaruh positif terhadap sosial ekonomi. Hal ini memiliki arti bahwa meningkatnya belanja modal akan memberi dampak positif yaitu meningkatnya tingkat sosial ekonomi. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mirza 2012 yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan pada sosial ekonomi. 2012 keterkaitan antara belanja modal dengan sosial ekonomi yang digambarkan dengan Indeks Pembangunan Manusia sangat erat karena kebijakan yang

dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas SDM didasarkan kepada pemikiran bahwa pendidikan tidak sekedar menyiapkan peserta didik agar mampu masuk dalam pasaran kerja, namun lebih daripada itu, pendidikan merupakan salah satu upaya pembangunan watak bangsa (national character building) seperti kejujuran, keadilan, keikhlasan, kesederhanaan dan keteladanan.

Dimana hasil penelitian yang sudah di teliti/diolah dari spss bahwa hasil CFA nya modal sangat berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan. Para pekerja wanita Di Desa Pondok Batu Kecamatan Pancur Batu dalam menjalankan kegiatan usaha jelas memerlukan modal untuk meningkatkan tingkat sosial ekonomi. Jika kekurangan modal para pekerja wanita mereka tidak merasa kelawalahan dalam modal mereka bisa melakukan pinjaman modal kepada bank atau agen.

## **2. Analisis Hasil Regresi Linier Berganda**

### **a. Pengaruh pendidikan Terhadap sosial ekonomi**

Berdasarkan uji hipotesis parsial yang dilakukan, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $6,426 > t_{tabel} 1,675$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian,  $H_a$  diterima yang berarti pendidikan berpengaruh signifikan terhadap sosial ekonomi di Desa Pondok Batu Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Selain itu juga, memiliki koefisiensi beta sebesar 0,035, yang artinya jika pendidikan bertambah, maka sosial ekonomi akan naik sebesar 0,035 persen. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sosial ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Candra Gunawan 2015) Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ni Nyoman Tri Astari 2016) yang menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap sosial ekonomi. Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa pendidikan sangat tidak mempengaruhi pekerjaan mereka.

Hasil penelitian ini pada statistik deskriptif Di Desa Pondok Batu menunjukkan bahwa responden pendidikan mereka sangat membutuhkan, seperti halnya penyuluhan atau pelatihan dengan adanya pelatiba maka pengetahuan mereka semakin bertambah dan tingkat sosialnya akan semakin naik. seperti yang terlihat di lapangan yaitu di desa pondok batu, bahwa tingkat pendidikan masih kurang, masih sangat perlu peyuluhan betapa pentingnya pendidikan terutama bagi wanita.

#### **b. Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Sosial Ekonomi**

Berdasarkan uji hipotesis parsial yang dilakukan, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $6,577 > t_{tabel} 1,675$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian,  $H_a$  diterima yang berarti jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap jumlah tanggungan di Desa Pondok Batu Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Selain itu juga, memiliki koefisiensi beta sebesar 0,067, yang artinya jika jumlah tanggungan bertambah, maka sosial ekonomi akan naik sebesar 0,067

persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sosial ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ummul Wakifah (2018) menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Berdasarkan hasil penelitiannya jumlah tanggungan mempengaruhi sosial ekonomi dimana jumlah tanggungan masih bisa kondisikan oleh para pekerja wanita.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Bardriyyah Djula 2013) yang menunjukkan bahwa jumlah tanggungan) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sosial ekonomi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agus widarjono 2016) jumlah tanggungan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi di Desa Tambakrejo Kabupaten Malam. Namun Hasil peneltian yang dilakukan oleh Nurdiah Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam (2020), bahwa jumlah tanggungan tidak berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap sosial ekonomi.

### **c. Pengaruh Modal Terhadap sosial ekonomi**

Berdasarkan uji hipotesis parsial yang dilakukan, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $5,270 > t_{tabel} 1,675$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian,  $H_a$  diterima yang berarti modal berpengaruh signifikan terhadap sosial ekonomi di Desa Pondok Batu Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Selain itu juga, memiliki koefisiensi beta sebesar 0,035, yang artinya jika modal bertambah, maka sosial ekonomi akan naik sebesar 0,035 persen. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap sosial ekonomi.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Lestary 2013) menunjukkan bahwa faktor modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Seperti yang terlihat di Desa pondok batu Modal sangat berpengaruh, namun yang di maksud dalam hal ini bukan hanya modal dalam berbentuk nilai uang tapi bisa berbentuk modal manusia, modal fisik maupun modal finansial. Fenomena yang terjadi di lapangan yaitu kurangnya modal dalam jaringan sosial, yang merupakan aset yang bernilai karena mendorong orang bekerja sama satu sama lain dan tidak hanya sekedar dengan orang yang mereka kenal untuk memperoleh manfaat timbal balik.

dengan demikian sesungguhnya modal sosial dapat di manfaatkan untuk membangun ekonomi sebuah komunitas. Hal ini sejalan dengan pernyataan Lin (2001: 19) yang mendefinisikan modal sosial sebagai suatu investasi dalam hubungan sosial dengan hasil yang di harapkan di dalam pasar. Secara operasional, Lin mendefinisikan modal sosial sebagai suatu sumber tertanam dalam jaringan sosial yang dapat di akses dan digunakan oleh pelaku untuk tindakan tertentu (dalam Bhandari dan Yasunobu, 2009).



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada analisis faktor-faktor mempengaruhi sosial ekonomi keluarga pekerja wanita di Desa Pondok Batu Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Uji CFA pada tabel KMO and *Bartlett's Test* menunjukkan data sudah valid dan dapat dianalisis lebih lanjut dengan analisis faktor. Nilai uji *Bartlett* menyatakan matriks korelasi yang terbentuk merupakan matriks identitas, atau dengan kata lain model *factor* yang digunakan sudah baik dan pada tabel *Rotated Matriks* diketahui bahwa dari delapan faktor, maka yang layak mempengaruhi sosial ekonomi ada tiga faktor yaitu pendidikan, jumlah tanggungan dan modal. Sementara variabel pendapatan, tenaga kerja, pengeluaran dan lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap sosial ekonomi.
2. Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sosial ekonomi. Hasil uji hipotesis simultan menunjukkan pendidikan, jumlah tanggungan dan modal berpengaruh signifikan terhadap sosial ekonomi di Desa Pondok Batu Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap jumlah tanggungan di Desa Pondok Batu Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.

Modal berpengaruh signifikan terhadap sosial ekonomi di Desa Pondok Batu Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Pondok Batu Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang, saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Para pekerja wanita kerupuk opak agar menjaga kualitas produk yang dihasilkan dengan tetap memperhatikan kualitas bahan baku yang digunakan serta menambah skala produksi dan meragamkan rasa dari kerupuk opak sehingga dapat meningkatkan pendapatan.
2. Pelaku pekerja wanita kerupuk opak sebaiknya melegalkan produknya sehingga dapat mencapai pasar global dengan cepat.
3. Pemerintah Daerah dan Aparat Desa sebaiknya membantu pekerja wanita dalam proses pengembangan produk opak, sehingga memberi nilai tambah pada produk tersebut yang berikutnya akan membantu peningkatan pendapatan pekerja wanita di Desa Pondok Batu.
4. Pelatihan juga sangat di perlukan dalam mengembangkan potensi para pekerja wanita dengan memiliki keahlian dalam bidang mengolah usaha menjadi lebih kreatif sehingga memberikan nilai tambah.
5. Untuk Peneliti selanjutnya di harapkan menambah variabel lain seperti Teknologi agar dapat lebih berkembang lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. 2001. Seks, Gender dan Reproduksi Kekuasaan. Yogyakarta: Tarawang Press.
- Badan Pusat Statistik. 2018, kecamatan Pancur Batu
- Bagong Suyanto dan Emi Susanti Hendrarso. 1996, Wanita: Dari Subordinasi dan Marginalisasi Menuju ke Pemberdayaan, *Airlangga University Press. Surabaya.*
- Dian Pita Sari. 2016, Peran Istri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga. Langkat.
- Farida, L. (2011). Kontribusi pendapatan perempuan bekerja sektor informal pada ekonomi keluarga di Kota Pekanbaru. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 1(2), 103-112.
- Haryanto, S. (2008). Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus pada Wanita Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek.
- Hidayati, N. (2015). Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik). MUWAZAH, 7. Retrieved Juni 2018
- Hutapea, R., Kohar, A., & Rosyid, A. (2012). Peranan Wanita Nelayan (Istri Nelayan) Jaring Insang dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Bejalen, Perairan Rawa Pening, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 1(1), 1-10.
- Kantor Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup. 1987, Mobilitas Tenaga Kerja Wanita di Indonesia. Jakarta.
- Lalu Husni, 2014, Pengantar Hukum Ketenagakerjaan, Rajawali, Jakarta, h.27.
- Mega, 2016, " Hak-Hak Pekerja Perempuan Yang Harus Diketahui".
- Moses, Melmambessy. "Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua." *Media Riset Bisnis & Manajemen* 12.1 (2012): 18-36
- Nanda Ayu Kusumastuti 2012. "Pengaruh Faktor Pendapatan, Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Suami Dan Jarak Tempuh ke tempat Kerja Terhadap Curahan Jam kerja Pedagang sayur wanita. Semarang

- Nanik Hartati. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Anak di Desa Geyer dan Desa Kalangbancar Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan. Skripsi: *Fakultas Geografi UMS (Surakarta: 1999), 132*
- Nugraheni, W., Marhaeni, T., & Sucihatiningsih, D. W. P. (2012). Peran dan potensi wanita dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga nelayan. *Journal of Educational Social Studies, 1(2)*.
- Nurhayati, E. 2009. Kartini dan Beban Ganda Perempuan. 24 April 2009.
- Nurjannah. (2011). Dampak Peran Ganda Pekerja Perempuan Terhadap keluarga dan peran sosial Di masyarakat. SKRIPSI. Retrieved Juni 2018.
- Oktavianti, I. (2012). Peranan Perempuan Penjual Jamu Gendong Dalam Meningkatkan Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga. *Journal of Economic Education, 1(2)*.
- Putong, Iskandar. Ekonomi Mikro. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2005 Soetrisno, Lukman. Kemiskinan Perempuan Dan Pemberdayaan. Yogyakarta: Kanisius, 1997
- R. Soetarno, Ensiklopedia Ekonomi (Jakarta: Bina Aksara,1989), h. 103
- Ratna P. Tjaja. 2000, Wanita Bekerja Dan implikasi social.
- Sudirman, D. (2016). Kontribusi dan Motivasi Pekerja Wanita dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 1(2)*.
- Suhendi, H. 2001. Pengantar Studi Sosiologi Keluarga. Bandung: CV. Pustaka Setia
- T.O. Ihromi. 1995, Kajian Wanita dalam Pembangunan, *Yayasan Obor Indonesia (YOI). Jakarta.*
- Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press Peck, Jane Cary. 1991. Perempuan dan Keluarga: Kepenuhan Jati Diri Dalam Perkawinan dan Keluarga. Yogyakarta: Kanisius.
- Tjiptoherijanto, Prijono. 1997, Migran Nakerwan, Makalah disampaikan pada serial diskusi yang ke VII dengan tema “Permasalahan Perempuan Pekerja Migran Indonesia”. Jakarta, 5 Maret 1997.
- Wantini, “Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Wanita Bekerja Sebagai Buruh Pabrik Garmen PT. Amelya Living Style Indonesia”, *JurnalEkonomi Syariah Indonesia, Vol. 3, No. 1 (Juni 2013), h. 74*
- Zainal Asikin, H. Agustian Wahab, Dasar-Dasar Hukum Pemburhan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2010), h.42.